SUARA BAWAH TANAH

Mengungkap yang Tak terungkap

No II/Oktober/2009

MIKRO NUKLIR DI WTC

NUKLIR DI LEGIAN

TUJUAN SEBENARNYA PERANG IRAK

TEWASKAH NOORDIN M TOP ?

NUKLIR DI LEGIAN

EVERYTHING YOU KNOW IS WRONG

DIBACA 4000 ORANG LEBIH

Syukur *Alhamdulillaah*, edisi pertama majalah online gratis SUARA BAWAH TANAH, telah tersebar dan dibaca tidak kurang dari 4000 orang di seluruh Indonesia. Yang cukup membanggakan, sekitar 400 diantaranya adalah pembaca dari Malaysia, Singapura, Brunei dan Australia.

Berbagai tanggapan pun bermunculan di email kami, pro dan kontra, bahkan kecaman turut kami terima. Namun, Kami memandang itu semua adalah bagian dari dinamika wacana yang kami bangun dan menuntut sikap arif dari semua fihak dalam merespon perbedaan.

Jelas, tidak semua sepakat dengan apa yang kami sajikan dalam majalah online gratis ini. Salah satunya adalah karena perbedaan sudut pandang. Kerap terjadi, perbedaan sudut pandang ini memancing friksi bahkan konflik terbuka.

Akan tetapi, friksi dan konflik dapat dihindari jika kita mampu menempatkan segala sesuatunya dengan adil dan proporsional. Sudut pandang selalu dipengaruhi oleh konteks dimana manusia itu tinggal, latar belakang pendidikan, kondisi sosial dan sebagainya. Artinya, sudut pandang itu bersifat relatif, tidak mutlak, apalagi jika dipaksakan kepada orang lain. Mengapa ? Karena, bisa jadi satu sudut pandang manusia belum tentu tepat jika diterapkan pada orang lain.

Sayangnya, masih ada yang memutlakkan sudut pandang melebihi segalanya, seakan-akan suatu syari'at yang tidak dapat dirubah. Inilah yang melahirkan kebutaan intelektual, karena pemutlakan sudut pandang tersebut menyebabkan penolakan terhadap sudut pandang baru, argumen mutakhir, bahkan fakta-fakta lain.

Kami hadir, tidak bermaksud menolak sudut pandang yang telah ada, namun sebagai upaya menghadirkan wacana baru yang terkubur karena persekongkolan jahat, agar sudut pandang dan cara berpikir kita lebih lengkap. Karena itu, kehadiran majalah online gratis ini, tidak lebih dari sebuah *test case* kedewasaan intelektual kita dalam menyikapi sesuatu yang baru.

Wassalam.

Download Edisi Pertama di http://www.ziddu.com/download/6521994/suarabawahtanah1.rar.html

Kembali S u c i laksana B a y i

Musnah sudah....
Rakusnya diri yang tak bertepi....
Marah yang membuncah....
Prasangka tiada tara....
Kikirnya saudagar.....
Raga kurus rakyat jelata...
Puja-puji diri para Petinggi.....

Selamat
Hari Raya Idul Fitri
1 Syawal 1430 H

Mohon Maaf Segala Khilaf

MIKRO NUKLIR DI LEGIAN

Dari ledakannya, sudah dapat dipastikan bom di Legian adalah mikro nuklir. Tetapi, di lapangan, sangat minim radiasi nuklir seperti yang biasa terjadi. Simak ulasannya berikut.

MIKRO NUKLIR DI LEGIAN

Analisis Joe Vialls

Saat itu, tepat pukul 11.30 siang, hari Sabtu 12 Oktober 2002, saat seseorang di tempat rahasia menekan tombol mengirim pesan sandi radio ke suatu antena bawah tanah di luar Sari Club Bali. Sepersekian detik kemudian, sebuah ledakan besar mengguncang, dari dalam tanah terbentuk sebuah bola api, berdiameter kurang dari 6 inchi, dan membakar dengan suhu 300.000 derajat centigrade. Bola api tersebut berbentuk bulat sempurna, dan kemungkinan besar tersusun dari unsur-unsur seperti 99.78% plutonium 239 yang diproduksi instalasi nuklir Dimona, Negev Israel.

Lima mikrodetik berikutnya, bola api berkembang keluar dari tanah memompa sangat kuat seluruh material yang ada, menguapkan korban-korban yang berada dalam jarak kurang dari 50 meter. Tidak hanya itu, dua ton mikroskopik aspal dan batu jalanan berubah jadi senjata mematikan bagi siapa saja. Mendadak Sari Club dan sekitarnya terjalari emisi ultraviolet, siapa saja yang melihatnya akan mengalami kebakaran tubuh yang hebat. Orang yang luput dari efek ledakan, tetap tidak akan selamat dari hawa panas ini. Gelombang panas ini pun meluluhlantakkan gedung-gedung seketika, dan membakar ratusan mobil yang sedang parkir hingga radius dua blok dari pusat ledakan.

Kekejaman ini dianggap sebagai "hukuman" khususnya bagi orang-orang Australia yang dipandang sangat anti Islam. Namun, sejatinya banyak warga Australia, terutama mereka yang sejak awal bersikap kritis atas sikap membeo kepentingan AS dan Israel, termasuk soal invasi ke Irak. Warga Australia yang kritis ini, tidak mudah terjebak dalam stigma agama dan memandang kejadian di Bali secara lebih jernih dan objektif.

Lucunya, ramai politisi dan ahli terlalu mudah menarik kesimpulan dan menjelaskan hal yang sangat rumit di depan media begitu cepat. Mencoba menjelaskan bagaimana dan mengapa teror bom masih terjadi, dan tanpa tedeng aling-aling kembali menuding kelompok Islam garis keras di belakangnya. Mereka lupa, atau tidak bisa, untuk menjelaskan mengapa lusinan korban yang berada sangat dekat dengan titik ledakan menguap begitu saja tanpa jejak, karena ledakan yang hebat.

Setiap pakar bom di dunia mengetahui pasti bahwa bom konvensional tidak mampu menghasilkan gelombang panas yang sangat cepat menjalar dan mampu menguapkan tubuh manusia seutuhnya, Ketika gerilyawan Irlandia Utara (IRA) meledakkan bom terbesarnya, korban-korban masih dapat ditemukan di lokasi, meski dalam keadaan hancur. Namun rata-rata anggota tubuhnya masih dapat disusun kembali dan dikenali.

Begitupun ketika skuad bom bunuh diri HAMAS meledakkan 30 pond TN yang melilit di tubuhnya, tim forensik masih dapat menemukan potongan-potongan tubuh termasuk kepala, dan semuanya masih dapat dikenali. Percayalah, bom konvensional tidak akan mampu menguapkan manusia tanpa bekas, dan di Bali tidak ditemukan kemungkinan selain hanya bom nuklir atau tepatnya mikro nuklir yang mampu menghasilkan gelombang panas instan. Legian mendadak jadi area kremasi, dan partikel-partikel tubuh manusia yang menguap tersapu oleh gelombang kejut keluar dari area ledakan. Inilah yang membuat korban-korban tersebut tidak ditemukan.

Masalah besar selanjutnya bagi para politisi, aparat dan "ahli", adalah adanya kawah besar di luar Sari Club. Kawah sedalam lima khaki dan berdiameter duapuluh khaki,sebuah bukti fisik otentik bahwa bom yang diledakkan berada di bawah tanah, bukan di dalam mobil atau di atas permukaan. Satu-satunya cara, peledak manapun menyebabkan kawah yaitu dijatuhkan dari pesawat atau ditanam sebelumnya. Ratusan pond bom yang diledakkan IRA di Irlandia Utara tahun 1998, tidak menghasilkan kawah, maupun nuklir yang diledakkan di permukaan, terlepas dari hasil yang sama oleh TNT.

Aparat, politisi dan "ahli" seperti buntu menghadapi kerumitan bom Legian. Dalam penjelasan resminya, mereka sama sekali tidak menyinggung masalah kawah, gelombang panas, apalagi korban-korban yang menguap. Media pun latah membebek keterangan resmi yang diberikan, lalu menyebarkannya kepada publik. Rakyat yang tercuci otaknya segera lupa tentang kawah dan efek rantai dari bom Legian. Bagaimanapun, ledakan dahsyat dan gelombang panas ini "tidak pernah ada" sebelumnya di Australia. Disinformasi publik pun sukses !

Amerika dan Israel selalu menggunakan seorang penyelam yang diterjunkan dari pesawat, untuk mengirimkan paket mikro nuklir. Hal itu dilakukan untuk menghindari petugas keamanan.

Kawah di Kuta Beach, Bali, ukuran 22x5'

Tidak ada kawah di Omagh, Irlandia Utara.

Kurang dari 48 jam setelah ledakan, media memberitakan bahwa investigator "berhasil menemukan sisa-sisa C4". Itu dalah berita palsu alias bohong, semua orang yang sering menonton film Bruce Willis atau Stallone tentu mengetahui sedahsyat apa C4. Stallone dengan tongkat bom menghancurkan setiap fasilitas musuh, dan Willis menggunakannya untuk meruntuhkan bangungan tinggi. Pada setiap tampilan film kedua aktor, selalu tampak ledakan yang disertai bola api raksasa, sebenarnya itu hanyalah efek visual untuk dramatisasi cerita. Kita semua terkesima dan berucap, "C4 adalah peledak terkuat di bumi."

Sayangnya, C4 tidak seperti yang digambarkan itu. Mungkin inilah saatnya meruntuhkan mitos seputar C4 dan dongeng-dongeng media seputar bom Bali 1. Composition 4 (C4) sebenarnya relatif tumpul. Kekuatannya hanya 1.2 kali lebih hebat dari TNT, eksplosif plastik ini meraih reputasi karena fleksibilitasnya. Anda dapat membentuk C4 sesukanya, termasuk menempelkannya dimanapun termasuk di bawah air dengan sedikit resiko personal. C4 cukup stabil, terbuat dari 91% RDX dan 9% non-eksplosif Polyisobutylene plasticiser. C4 sesungguhnya tidak mengandung material pembakar sama sekali, dan memiliki kecepatan ledakan hanya 26.300 khaki/detik, yang mampu memadamkan api seketika, daripada menyalakannya.

Ini menyebabkan media ramai-ramai bersama "ahli" mencari-cari dalil bagi dongeng rekaan bom Bali yang mudah dipercayai masyarakat. Tentu mereka tidak memasukkan mikro nuklir dalam publikasinya. Kurang dari 24 jam kemudian, kisah fiksi media direvisi sebagai berikut : "Sebuah minivan penuh dengan tabung gas dan peledak." Kisah itu dijejalkan kepada khalayak agar kita percaya jika yang meledak di Legian itu adaah FAE (Fuel Air Explosive), atau biasa dijuluki "Poor Man's Atom Bomb". FAE ini pernah digunakan di Vietnam maupun Irak oleh tentara Amerika.

Tidak hanya itu, media memaksakan versinya dengan memberitakan bahwa FAE diledakkan sekurang-kurangnya 100 khaki dari atas target untuk menghasilkan reaksi awan gas ethylene yang stabil. Media pun "belajar" meski FAE tidak dapat menghasilkan kawah, karena tidak menembus tanah, dan daya hisap yang dikembangkan senjata jenis itu untuk menghasilkan kebakaran sanggup menarik keluar paru-lparu manusia, namun ciri-ciri itu tidak didapati di Legian.

Sekarang, media dan "ahli" dibuat kecewa, karena - khususnya di Australia, berkembang berita bahwa yang meledak di Bali adalah jenis Napalm. Hal itu dikarenakan, adanya kemiripan bahwa napalm meninggalkan residu kotor berbau dan jelaga di lokasi kejadian, selain menghasilkan kebakaran.

Namun kisah tentang napalm ini gagal memuaskan publik. Dan ujungtombak pemberitaan diambilalih oleh ITN London pada 18 Oktober 2002. Koresponden ITV News di Jakarta, Julian Manyon mengatakan,"menurut seorang sumber penting Barat di Jakarta, ditegaskan bahwa tidak ada peledak plastik dan bomber menggunakan racikan sendiri yang mirip dengan yang digunakan IRA."

Lebih lanjut sumber itu menjelaskan, "bahan-bahan untuk peledak telah tersedia di Indonesia dan diyakini semua bahan tersebut disatukan di Bali."

Keterangan tersebut jelas meragukan, dalam photo ledakan di Omagh sangat jelas tidak adanya kawah hasil dari ledakan, meski gerilyawan IRA menggunakan seribu pond peledak, tidak menghasilkan zona bakar yang luas, dan hanya berhasil membunuh 30 orang.

Persepsi publik tentang kemungkinan digunakannya peledak jenis nuklir mulai menguat dikalangan warga Australia yang kritis. Persepi ini tidak terlepas dari peristiwa puluhan tahun lalu, saat Amerika menjatuhkan bom atom di Hiroshima dan Nagasaki, Jepang. Bom atom dengan Uranium 235 sebagai intinya, setara dengan 15.000 ton TNT equivalen.

Bom atom dengan nickname "Little Boy" adalah senjata fissi pertama yang diledakan di udara. Little Boy menghasilkan badai radiasi neutron, alpha, beta dan gamma yang mematikan. Dari waktu ke waktu, radiasi Sinar gamma masih menimbulkan akibat mematikan bagi korban yang bertahan hidup di Hiroshima.

Ledakan dari Fuel Air Explosive (FAE), 100 khaki dari permukaan tanah

Selanjutnya senjata fisi ini mengalami "mikronisasi" sesuai perkembangan teknologi militer, khususnya Amerika dan Israel. Karena sebagai "core weapon" untuk bom hidrogen, fisi dibutuhkan untuk menghasilkan reaksi fusi berupa temperatur sangat tinggi, dimana hanya bom atom-lah yang mampu mencapainya. Sejauh ini, berbagai rujukan menyebut bom hidrogen dengan "fission-fusion weapon", yang berarti panas dari inti (core) fisi (bom atom) memulai reaksi fusi elemen senjata yang membungkusnya (bom hidrogen).

Lama, sebelum ilmuwan kimia menyadari bahwa dalam menciptakan " core weapon" yang berukuran kecil bagi bom hidrogen, secara tidak langsung mereka telah mengembangkan senjata mikro nuklir yang berbobot ringan dan dapat dibawa oleh seorang prajurit tempur untuk missi bersasarn tinggi, seperti meledakkan pembangkit listrik, bendungan, dan lainnnya.

Beberapa tahun kemudian, satuan khusus SADM (Special Atomic Demolition Munition) mulai mengembangkan inti Plutonium 239 yang terbungkus dalam Uranium 238 yang dikenal sebagai "neutron reflector".

Jika, 10 ton TNT equivalent diledakan SADM, jelas tidak menghasilkan radiasi dibanding Little Boy di Hiroshima, meski tetap menghasilkan residu berbahaya. Residu berbahaya ini rata-rata disebabkan adanya unsur Uranium 238 reflector milik SADM yang dikombinasikan dengan inti Plutionium 239, yang meledak jadi jutaan partikel mematikan. U238 inilah yang mampu menimbulkan penyakit hingga hari ini, setelah ditembakkan dari tank atau pesawat Amerika. U238 ini terpasang dalam hulu ledak misil, peluru meriam, rudal sebagai lapisan sub Depleted Uranium (DU - Uranium yang telah dikurangi tingkat radiasinya), tanya warga di tenggara Iraq atau Kosovo seberapa hebat benda itu membuat mereka sakit.

Tahun berganti, dalam sebuah pryek super rahasia antara Amerika dan Israel, senjata nuklir model lama milik SADM yang menyebabkan radiasi radioaktif dan berbobot berat, berhasil dikembangkan dan diujicobakan pada instalasi nuklir Dimona dalam kurun 1981 sebuah model baru micro nuclear. Dengan mengembangkan fisika nuklir, ilmuwan kedua negara berhasil menemukan cara menciptakan bom nuklir mini yang masuk ransel, tanpa menggunakan Uranium 238 reflector dan Plutonium 239 yang disaring kembali hingga mencapai 99.78%. Terobosan ini berhasil mengembangkan senjata nuklir berukuran mini dengan kemampuan yang tidak jauh berbeda, bahkan tidak menghasilkan radiasi radioaktif.

Bom mikro nuklir buatan Dimona ini cukup sulit terlacak keberadaannya (stealth mode), dalam arti jenis ini hanya mengeluarkan radiasi alpha dari inti Plutonium 239, yang tidak akan terdeteksi oleh alat pelacak radiasi manapun. Karena selama ini, standar adanya radiasi atau tidak pada suatu lokasi berdasarkan hasil pendeteksian adanya radiasi sinar gamma dan betha.

Kontras dengan gamma dan betha, radiasi alpha hanya mampu menyebar beberapa khaki dan tidak mampu menembus kulit manusia. Lokasi Sari Club yang cukup dekat dengan pantai, membuat radiasi alpha yang lambat menyebar mudah tersapu angin. Inilah yang membuat tim puslabfor POLRI dan kepolisian Australia gagal mendeteksi adanya radiasi radioaktif di lokasi bekas ledakan. Minimnya data tentang radiasi tersebut, tentu membuat mereka sangsi adanya bom nuklir di Sari Club.

Disinilah pelaku bom Bali I yang menunggangi ketiga terpidana (Amrozi-Imam Samudera-Muchlas), berhasil mengelabui Polisi dan publik. Tetapi masih tertinggal bukti-bukti fisik lain, misalnya kawah di bekas ledakan. Kawah ini hanya mungkin terbentuk jika bom tersebut ditanam, dan TNT pun tidak pernah menghasilkan kawah selebar itu.

Fenomena lain yang perlu diperhatikan adalah menguapnya korban, yaitu orang yang berada sangat dekat dengan titik ledakan. Tentu saja korbannya tidak terbatas warga asing, banyak WNI yang turut menguap begitu saja tanpa jejak. Sepertinya aparat tidak mempertimbangkan fenomena ini sebagai bukti adanya bom non konvensional di Legian. Menguapnya manusia tersebut, identik dengan yang terjadi di Nagasaki Jepang. Bahkan hampir lusinan kampung di Bali menguburkan setidaknya masing-masing enam peti mati kosong, karena jasad korban yang tidak dapat ditemukan.

Seremoni perkabungan peti mati kosong itu diliput oleh media-media Barat, menurut Kepala Dusun, "Kami tahu bahwa kami tidak akan dapat menemukan potongan tubuh korban sedikitpun, tetapi ritual ini akan membantu menenangkan keluarga korban."

Korban bom napalm dan plutonium dengan luka bakar yang hebat. Dapatkah anda bedakan yang mana ?

Kembali ke soal kawah, sangat jelas ini membuktikan bahwa sumber ledakan berasal dari dalam tanah. Bukti fisik yang diliput media sangat jelas menunjukkan adanya kawah yang cukup besar dan dalam. Sebenarnya aparat dapat mengetahui lokasi atau kedalaman bom tersebut dari ukuran kawah yang ada. Tetapi persoalan kawah ini pun tidak pernah dijelaskan dalam keterangan resmi POLRI.

Apabila sumber ledakan berasal dari dalam tanah, maka keterangan resmi POLRI mengenai adanya bom mobil yang berasal dari sebuah minivan L-300 diragukan kebenarannya. Dengan kata lain, versi POLRI adalah rekaan.

Kemungkinan lainnya adalah benar terdapat sebuah minivan penuh peledak di Sari Club, dan benar bahwa mobil tersebut meledak waktu itu. Tetapi bom mobil tersebut untuk menutupi ledakan sesungguhnya - yang jauh lebih besar, yang meledak nyaris bersamaan dengan minivan itu. Keberadaan minivan sebagai tameng kerja-kerja super rahasia konspirator internasional yang berhasil menyeret tiga orang yang dimunculkan sebagai kambing hitam dengan stigma Islam radikal.

Diakui atau tidak, sentimen agama muncul dan memanas. Ironisnya, peran media-media Amerika dan Australia cukup signifikan mempublikasikan citra Islam radikal. Seperti tajuk berita tentang 100 orang murid fanatik yang memblokade RS Muhammadiyah Solo, agar petinggi JI Abu Bakar Ba'asyir gagal dievakuasi polisi ke Jakarta. Fihak berwenang menuduh Ba'asyir terlibat jaringan Al-Qaeda dan disebutkan pula bahwa tangan kanannya, Hambali, berada dibalik aksi teror bom di banyak negara. Dua orang itu dianggap sekutu utama Al Qaeda di Asia Tenggara.

Ba'asyir sendiri menolak tuduhan tersebut, termasuk serangan bom Bali - dan bersikeras CIA-lah yang berada dibalik semua serangan bom, khususnya Legian. Isu terorisme bagi Ba'asyir hanyalah dalih untuk membenarkan penangkapan terhadap ummat Islam.

Secara klaim, Ba'asyir jelas benar. Karena pertama, Al-Qaeda adalah sebuah fiksi yang digembar-gemborkan (baca Suara Bawah Tanah Edisi 1 artikel "Tidak Pernah Ada Al Qaeda!" - red), Kedua, bom yang meledak di Sari Club tidak mungkin dirakit oleh JI. Bom sedahsyat itu hanya dimiliki negara-negara maju.

Stigma Agama

Perlakuan diskriminatif mulai dialami umat Islam, pemerintah Australia sendiri berusaha membelokan alibi, bahwa kampanye anti terorisme bukanlah anti muslim, namun sulit dipungkiri bahwa, kenyataannya polisi federal dan Security Service (ASIO) secara sporadis menangkapi hampir setiap muslim, bahkan wanita dan anak-anak.

Pelecehan ini mirip dengan yang dilakukan batalyon 82 Airborne di Afghanistan, yang melucuti pakaian wanita-wanita Afghanistan di depan suaminya sendiri. Ini dilakukan sebagai bentuk tekanan dan mempermalukan suami yang dituduh teroris.

mengenai perilaku tidak senonoh dan aktifitas ilegal lainnya dapat dilihat dengan mengklik : http://www.bigwig.net/softwaredesign/aus/spooks.html.

Kebohongan Sistematis

Upaya pemerintah Amerika, khususnya Australia sebagai tetangga dekat Indonesia, untuk membuat kisah-kisah fiksi tentang JI semakin membuat saya ingin tertawa. Pejabat negeri Kangguru mengklaim bahwa ledakan di Legian disebabkan oleh bom yang terbuat dari 50 kg-150 kg Chlorate. Klaim terakhir ini bertentangan dengan penjelasan resmi pemerintah Aussie dalam website satu minggu sebelumnya yang menjelaskan : *"Dalam 10-15 detik dari ledakan pertama di Paddy's Bar, ledakan lain muncul di depan Sari Club. Mengakibatkan pelepasan energi dalam bentuk gas, panas dan cahaya. Secara esensial menyebabkan gelombang tekanan, fragmentasi dan api - yang semuanya berasal dari ledakan di Sari Club. Dari kekuatan ledakannya, suara ledakan dapat didengar hingga jarak 15 km."*

Klaim bahwa bom Bali terbuat dari potassium chlorate sungguh sebuah kebodohan. Karena, meski anda membuat peledak dari 90% potassium chlorate dan 10% paraffin, daya ledaknya masih tergolong *low-explosive.* Pemerintah Aussie jelas mereka-reka, karena ditekan Amerika dan Israel untuk secara resmi menyatakan bahwa pelakunya adalah Muslim.

Bukti nyata bahwa pernyataan pemerintah Australia itu adalah kebohongan terstruktur, dapat dilihat pada photo-photo di bawah ini. Photo-photo dibawah menunjukkan bahwa dak beton yang berada 15 khaki dari atas tanah terlihat membengkok dan hanya tersisa tulangan bajanya. Campuran semen, pasir dan batu dalam beton tersebut telah terkupas bersih karena adanya *overpressure,* kondisi ini tidak mungkin terjadi jika bom terbuat dari potassium chlorate 90% sekalipun!

Seorang pensiunan AU Amerika (USAF) Jenderal Benton K. Partin yang pernah bertanggung jawab atas semua riset, pengembangan, analisis, kebutuhan dan manajemen sistem persenjataan di AU Amerika. Partin pernah terlibat dalam penelitian gedung Alfred P. Murrah di Oklahoma yang dihantam truk bermuatan 4.800 pond ammonium nitrate & diesel low-explosive. Dalam laporannya Jendral Partin menulis, *"gelombang tekan dari ledakan (1.000.000 hingga 1.500.000 ponds per inch) berasal dari kecepatan yang menyapu struktur beton hingga mengalami deformasi. Struktur beton tersapu menjadi butiran-butiran pasir dan debu...."*

Mungkinkah Amrozi cs mampu menciptakan bom yang dapat menguliti struktur beton seperti pada photo di atas ?

Pesawat Misterius

Sebuah investigasi dilakukan sejumlah jurnalis independen Amerika di Bali dan menemukan sejumlah fakta-fakta mencurigakan khususnya pada malam 12-13 Oktober 2002. Mereka menemukan adanya beberapa lalu lintas pesawat mencurigakan yang keluar masuk Denpasar. Yang lebih mencurigakan, mengapa data lalu lintas pesawat asing itu dihapus dari laporan resmi bandara ? Jika pesawat-pesawat asing itu tercatat dalam penerbangan resmi, mengapa catatan penerbangan mereka dihapus dari Menara Kendali Bandara ?

Salah satu pesawat yang mencurigakan itu adalah Canadian De Havilland Dash 7 dengan registrasi C-FWYU. Pesawat itu mendarat empat jam sebelum ledakan di Sari Club, dan terbang kembali satu jam setelah ledakan dengan tujuan yang tidak diketahui. Data penerbangan pesawat ini dengan sengaja dihapus dari catatan penerbangan menara kendali Bandara, namun masih dapat diketahui dengan menyoroti bagian belakang halaman laporan dengan cahaya yang cukup terang. Beruntung, Kami berhasil menemukan *details of flight* yang mungkin lupa dihapus. Bahkan, beberapa *ground crew* bandara pun masih mengingat pesawat tersebut dengan baik.

Hanya terdapat 100 pesawat Dash 7 yang pernah dibuat, salah satunya yang tercatat dalam penerbangan misterius di Bandara Bali 12 Oktober 2002. Pesawat tersebut memiliki empat mesin STOL (Short Take Off & Land) yang diproduksi hingga 30 tahun lalu. Dash 7 sangat mudah dikenali dengan empat propeller jet, masing-masing terdiri dari empat baling-baling, ekor belakang berbentuk " T" yang tinggi, dan landing-flap yang lebar. Dalam keadaan penuh dan tanpa bantuan angin, Dash 7 mampu tinggal landas dalam jarak 600 yard. Pesawat ini sangat layak untuk penerbangan rendah, pengintaian dan mengelak dari deteksi radar, seperti yang telah dibuktikan oleh satuan khusus Amerika, ARL-C (Airborne Reconnaissance Loe - Model C). Dalam kondisi berbahan bakar 50% dan setengah bermuatan, Dash 7 satu-satunya pesawat jenis STOL yang mampu tinggal landas dan mendarat di landasan kapal induk.

Dua photo Dash 7 berikut adalah ilustrasi yang diambil dari C-FWYU dengan warna khas Conair Aviation of Canada, yang terbang beberapa tahun lalu di Kanada Utara. Tetapi, harus ditekankan bahwa pesawat Dash 7 yang terbang saat bom Bali I bukanlah miliki Conair atau anak perusahaannya. Karena, C-FWYU telah dijual dan dihapus dari Canadian Register pada Agustus 2002, dan tidak lagi tercatat serta menampilkan Canadian Register pada rangka pesawat. Memang, kami tidak mengetahui warna pesawat Dash 7 yang terbang secara rahasia di Bali, termasuk registrasi yang dimilikinya. Tetapi, jelas tercatat dalam menara kendali, pesawat tersebut sempat mendarat dan pergi pada waktu yang telah kami sebutkan.

Darimana datangnya "C-FWYU" dan kemana perginya, masih merupakan misteri. Disamping kelebihannya dalam pengintaian dan terbang rendah, Dash 7 hanya mampu terbang paling jauh hingga Singapur atau Darwin. Kecuali ia diterbangkan dari sebuah kapal induk di lautan internasional yang relatif dekat dengan Bali. Dan sejauh ini, kami belum berhasil mengetahui pemilik dari Dash 7 misterius tersebut. Jika anda memiliki informasi berkenaan dengan Dash 7 di Bali saat Sari Club meledak, tolong kirim email ke : vialls@ntlworld.com.

Ada dua pesawat lain yang dihapus dari control tower log bandara, meski bagi saya kurang signifikan hubungannya dengan bom Bali I. Kedua pesawat tersebut adalah Lear Jet 45 fast business jet yang terdaftar di Australian Register, waktu mendarat dan landasnya tidak identik dengan Dash 7 C-FWYU. Karenanya saya tidak mencantumkan registrasinya di tulisan ini, khawatis justru mengalihkan perhatian kita dari kajian utama.

Yang harus digaris bawahi adalah ketiga tersangka yang berasal dari Jawa, tidak mungkin memiliki kemampuan menyewa maupun menggunakan pesawat dalam menjalankan misinya. Dan kita benar-benar harus mengkaji ulang dan melacak "real bomber" dengan informasi langka ini.

13 February 2003

Joe Vialls

Selasa, 15 Oktober 2002
Polisi menyatakan bahwa bahan peledak menggunakan C -4. Amerika menuduh Al Qaeda dan Abu Bakar Ba'asyir sebagai fihak yang bertanggung jawab atas serangan di Legian. Tokoh nasional Hamzah Haz membantah dengan mengatakan "Muslim tid ak pernah bertanggung jawab atas tragedy tersebut dan pemboman itu hanyalah rekayasa."

Rabu, 16 Oktober 2002
Kepala BIN saat itu, Hendropriyono mengindikasikan bahwa baik secara kemampuan maupun teknologi, pembom berasal dari luar dan pasti telah melaku kan pengamatan sebelum serangan dilakukan. Kepala Polisi, Brigjend Budi Setiyawan mengatakan, "Tidak terdapat indikasi keterlibatan Al Qaeda sejauh ini." Koran Washington Post melaporkan polisi Indonesia telah menangkap mantan Letkol AU yang dituduh telah mengakui terlibat bom Bali yang menewaskan lebih dari 180 orang, dan telah menyesali jatuhnya korban jiwa yang sangat besar. Marsekal Pertama AU RI mengatakan bahwa tersangka telah dilepaskan dan ini membuktikan tidak ada keterlibatan AURI dalam bom Bali I.

Kamis, 17 Oktober 2002
SBY membenarkan kemungkinan keterlibatan asing dalam bom Bali. Aparat memfokuskan pada tersangka tujuh "orang asing" sebagai otak dan pelaksana pengeboman. Dikatakan, sebuah sel teroris telah dipimpin seseorang berkebangsaan Yaman dengan tangan kanan dari Malaysia dan Eropa yang memiliki jaringan dalam pengeboman di Philipina. Brigjend Budi mengkonfirmasi bahwa bom di Bali terbuat dari RDX. Perwira militer, Brigjend Ratyono menyangkal militer telah mensuplai C-4 pada teroris, sekaligus membantah kepemilikan C-4 oleh militer.

Jum'at, 18 Oktober 2002
Hendropriyono menyatakan secara teknologi dan skill mengindikasikan mereka dari luar negeri.

Minggu, 20 Oktober 2002
I Made Pangku Pastika mengatakan bahwa tim investigasi memfokuskan pada empat orang, termasuk seorang petugas keamanan dan pensiunan angkatan udara.

Senin, 21 Oktober 2002
Polisi menerima perintah untuk melepaskan mantan perwira AURI, Dedi Masrukhin, meski indikasi keterlibatannya dengan jaringan bom Bali sangat kuat. Pakar forensik mengakui beberapa korban benar-benar habis terkena ledakan.

Selasa, 22 Oktober 2002
Umar Al Faruq , salah satu tersangka, mengatakan pada CIA bahwa Osama bin Laden mentransfer uang sejumlah US$ 133.440 kepada JI untuk membeli tiga ton bahan peledak dari sumber militer di Indonesia. Agen AFP Brett Swan mengatakan, karena skala ledakan diatur secara sangat terencana. AS mendeklarasikan "technology transfer review" antara AS dan RI, karena item hi -tech AS mungkin ditemukan di lokasi le dakan.

Rabu, 23 Oktober 2002
Aritonang mengungkapkan bahwa investigator telah memastikan spesifikasi bom, bukan bagaimana bom tersebut dipasang. Sebagian besar bom terbuat dari RDX dengan derivative Ammonium Nitrate.

Jum'at, 25 Oktober 2002
Aritonang kembali mengatakan bom terbuat dari RDX dan Ammonium Nitrate

Sabtu, 26 Oktober 2002
Mayjend. Muhdi Purwopranjono (Kopassus) mengklaim telah memiliki identitas pelaku bom Bali. Sebaliknya, Tim Investigasi Gabungan justru mengatakan masih gelap. Aritonang menyatakan pemboman direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat serta professional.

Minggu, 27 Oktober 2002
Pastika mengatakan bahwa bom dibuat oleh warga negara Indonesia yang dibantu oleh tenaga ahli dari luar. "Kami percaya bahwa peledak tersebut dibawa dari luar Bali, dan penggunaan handpone sebagai remote control adalah baru di Indonesia dan pasti ini dirancang atas bantuan dan arahan ahli dari luar."

Senin, 28 Oktober 2002
Dua jenderal, satu polisi, dan satu militer disebut sebagai kemungkinan tersangkan dalam bom Bali. Namun setelahnya, file tentang mereka mengalami "penyesuaian" yang awalnya bertentangan dengan data Washington Post, menjadi sejalan dengan media Amerika tersebut. Data tentang oknum-oknum militer dan polisi tersebut, dianggap fitnah.

Selasa, 29 Oktober 2002
SBY membantah militer dan perwira Polisi terlibat pengeboman.

Rabu, 30 Oktober 2002
Pastika mengatakan "pemain utama" diidentifikasi sekaligus berperan sebagai pembuat bom

Kamis, 31 Oktober 2002
Polisi mempublikasikan tiga sketsa tersangka bom. Muchyar Yara menyatakan bahwa tiga dari sketsa itu merupakan bagian dari data 10 nama yang masuk ke Polisi.

Timeline: The Bali Bombing, a comprehensive overview

Dikutip dari berita-berita di Jakarta Post

Jum'at, 1 November 2002
Da'I Bachtiar menyatakan kepolisian telah memiliki identitas tersangka asal Jawa Timur, na mun belum berhasil menangkapnya, termasuk supir mobil mini van. Bachtiar menegaskan mereka menggunakan TNT, RDX, HDX, dan Ammonium Nitrate. Dubes AS untuk RI, Ralph Boyce menyatakan tuduhan media akan keterlibatan AS dalam bom Bali adalah tidak akurat dan tak membantu. Menhan Matori Abdul Djalil menyatakan adanya jaringan bom antara JI dan Al Qaeda. Direktur ASIO Australia, Dennis Richardson menyatakan hal yang sama dengan Djalil.

Sabtu, 2 November 2002
Tim investigasi internasional selesai melakukan tes forensik selama kurang lebih tiga minggu di lokasi ledakan, menyimpulkan bahwa bom terbuat dari TNT, RDX, dan "bahan lain " termasuk chloride. Anggota Tim forensik AFP menyatakan "Kami memiliki semua yang dibutuhkan untuk menyeret orang-orang jahat itu," B IN mengatakan pengeboman melibatkan tenaga ahli asing. Muchyar Yara : "Kami sangat yakin bahwa ahli asing bekerja sama dengan ahli atau pelaku di Indonesia sangat mungkin terlibat." Polri menegaskan kembali bahwa bom terbuat dari TNT, RDX, dan HMX. Pejabat AFP Graham Ashton menyatakan bahwa tingkat akurasi ledakan, penempatan kendaraan dan koordinasi yang baik menunjukkan tingkat perencanaan yang tinggi dan ahli. BIN mengisukan sebuah laporan yang menyatakan bahwa bom dibuat di Semtex.

Minggu, 3 November 2002
Polisi melepaskan dua orang yang tertangkap di Ngada Regency 2 November lalu. Birgjend Aritonang mengatakan bahwa mereka salah tangkap orang. Polisi menggerebek rumah di Jawa dan menemukan photo yang cocok dengan tersangka pelaku bom yang dipublikasi kan Polri sebelumnya. 120 polisi dan intelijen Australia ditempatkan di Bali sebagai tambahan tim investigasi internasional. Menhan Matori Abd. Djalil kembali bersemangan menuduh Al Qaeda dibalik bom Bali, sementara Australia menuduh JI.

Senin, 4 November 2002
Tim investigasi internasional menyatakan pelaku pemboman sangat profesional. Sumber intelijen menegaskan perencana profesional mungkin bersembunyi selama 6 bulan sebelum berusaha keluar dari Indonesia.

Kamis, 7 November 2002
Pemilik Mitsubishi van ditangkap di wilayah Jawa Timur pada 5 November. Jenderal Heru Susanto mengidentifikasi pemilik mobil tersebut adalah Amz, 30 tahun, ditangkap di Paciran kota Lamongan. Amz menyatakan ia membeli mobil tersebut dari seseorang berinisial Her asal Tuban. Tim penyidik gabungan mengeluarkan pernyataan bahwa Mitsubishi L300 putih berisi peledak berhenti di lokasi ledakan beberapa menit sebelum ledakan. Aritonang menyatakan, Polisi belum menyebutkan nama tersangka yang terkait bom Bali, namun tetap focus pada 10 orang.

Timeline: The Bali Bombing, a comprehensive overview

Dikutip dari berita-berita di Jakarta Post

Jum'at, 8 November 2002
Da'i Bachtiar mengatakan bahwa Amrozi mengaku menggunakan van (minibus) untuk pemboman dan menyewa motor termasuk mobil lain. Ironisnya, Amrozi tidak sesuai dengan sketsa yang dipublikasikan Polisi beberapa minggu seb elumnya. Koran Itali, Panorama, melaporakan pemilik bar Italia "Sartoni" di Bali – yang warga Italia, telah ditangkap atas dugaan terlibat bom Bali. Jurnal Asian Wall Street melaporkan Hambali sebagai perencana pengeboman dalam pertemuan di Thailand Selatan.

Sabtu, 9 November 2002
Pastika menyatakan Amrozi mengakui sebagai pembuat bom utama, termasuk bertindak sebagai koordinator lapangan untuk pengeboman.

Minggu, 10 November 2002
Polisi mengklaim Amrozi membeli sulfur, ammonium, flourine dan chlorate dari toko kimia Tidar di Surabaya.

Senin, 11 November 2002
Polisi mengklaim telah memiliki kerangka penting untuk rekonstruksi perencanaan dan pelaksanaan bom Bali, termasuk bahwa Amrozi telah membeli lebih dari satu ton bahan kimia untuk merakit bo m dari Silvester Tendean. Mantan pejabat BAKIN, AC Manullang meragukan bahwa Amrozi bagian dari tim yang sangat profesional dan turut bertanggung jawab. Sebaliknya, Aritonang menegaskan bahwa Amrozi adalah tersangka utama bom Bali.

Selasa, 12 November 2002
Pastika menyatakan bahwa 10 warga Indonesia merupakan tersangka bom Bali. Amrozi menyatakan bahwa ia ingin membunuh warga Amerika dalam bom Bali. Bachtiar menyatakan, Amrozi mengatur empat pertemuan di Surakarta untuk perencanaan bom Bali. Pejabat Anti terorisme dan pakar kimia meragukan klaim polisi yang telah mengidentifikasi pelaku pemboman. NCO Kopassus mengatakan bahwa pengeboman di Legian perlu waktu satu tahun untuk latihan dan pelaksanaan. ***Pakar kimia mengesampingkan bom konvensional, karena tidak mampu menyebabkan kerusakan sedemikian hebat seperti yang terjadi di Kuta.***

Rabu, 13 November 2002
Amrozi menyatakan bahwa dia tidak merakit bom. Pastika menegaskan bom terbuat dari 100 kilogram TNT, detonator PETN dan RDX booster.

Kamis, 14 November 2002
Amrozi menunjuk Samudera sebagai salah satu otak pemboman dan mengakui dialah yang mengantarkan minibus mitsubishi ke Bali, namun menyangkal sebagai pembuat bom.

Kamis, 14 November 2002
Amrozi menunjuk Samudera sebagai salah satu otak pemboman dan mengakui dialah yang mengantarkan minibus mitsubishi ke Bali, namun menyangkal sebagai pembuat bom.

Sabtu, 16 November 2002
JL disebut-sebut sebagai tersangka utama

Senin, 18 November 2002
Tim investigasi gabungan mengidentifikasi 6 tersangka baru : Patek, Samudra, Imron, Wayan, Dulmatin, Idris. Idris dan Dulmatin adalah perakit bom, Samudra pimpinan grup dengan Idris sebagai wakil komando. Dulmatin yang cukup ahli dalam bidang elek tronika, berperan sebagai detonator melalui telepon genggamnya. Sementara Amrozi menolak untuk menyebutkan identitas pengemudi L300.

Selasa, 19 November 2002
Pastika mengatakan bahwa investigator belum memfokuskan pada sumbur bahan peledak, terlalu dini untuk mengarah kesitu, dan hanya akan dilakukan setelah perencana utama tertangkap. Polisi mengatakan mereka telah menemukan sisa -sisa RDX dan TNT di lokasi ledakan. TNI tetap menolak pernah menyimpan RDX maupun C -4. PT Dahana mengkonfirmasikan hanya menginmpor RDX dalam jumlah terbatas dan untuk kebutuhan militer.

Rabu, 20 November 2002
Da'i Bachtiar mengatakan terdapat bahan baku lain yang tidak diperoleh Amrozi di Surabaya dan "tidak memiliki kapasitas untuk membuat bom." Polisi Australia menyatakan bahwa mereka tidak menemukan sisa -sisa RDX di lokasi, hanya Chlorate dan TNT. Pastika tidak memastikan maupun menyangkal adanya keterlibatan asing dalam bom Bali.

Kamis, 21 November 2002
Pengamat politik UI, Hermawan Sulistyo mengatakan jumlah bahan peledak yang dibutuhkan untuk menghasilkan ledakan dahsyat seperti di Legian tidak cocok dengan cerita versi Polisi tentang L300. Polisi memastikan bahan kimia yang dibeli Amrozi bukanlah bahan untuk bom utama. Pastika menyatakan bahan-bahan bom utama yaitu TNT dan RDX.

Jum'at, 22 November 2002
Tiga pria "misterius" muncul dalam transkrip interogasi Amrozi, dia sendiri seperti berada dalam gelap soal Sari dan Paddy Club hingga kemunculan pertamanya di TV. Pastika mengaku dia tidak membaca transkrip laporan interogasi, dan mengklaim hanya tujuh tersangka yang diidentifikasi.

Timeline: The Bali Bombing, a comprehensive overview

Dikutip dari berita-berita di Jakarta Post

Sabtu, 23 November 2002
Bachtiar mengatakan bahwa Amrozi sendiri yang menyediakan kendaraan dan bahan-bahan untuk membuat bom.

Minggu, 24 November 2002
Bachtiar mengatakan, pemboman dilaksanakan oleh tiga grup di bawah kepemimpinan Hambali.

Senin, 25 November 2002
Polisi mengklaim bahwa bom yang digunakan di Paddy's Club diledakkan 118 centimeter dari atas tanah. Majalah TIME mengklaim bahwa teroris berkebangsaan Yaman adalah **mastermind** bom Bali.

Selasa, 26 November 2002
Polisi menangkap kaki tangan dalam pemboman, dan menyatakan bahwa Samudra sedang berusaha lari ke Malaysia dengan paspor palsu.

Rabu, 27 November 2002
Pakar hokum menyatakan bahwa pengakuan Amrozi dan Samudra tidak dapat diterima dalam KUHP.

Kamis, 28 November 2002
Korban bom Bali menuntut hukuman mati bagi perencana bom.

Jum'at, 29 Novermber
Aritonang menyatakan bahwa transkrip interogasi Samudra tidak disertakan dalam file kasusnya karena pengacara tidak diperkenankan mendampingi tersangka.

Sabtu, 30 November 2002
Polisi Australia sekarang menyatakan bahwa JI beroperasi di Indonesia. Imam Samudra mengklaim dirinya sebagai otak pengeboman di Batam.

Minggu, 1 Desember 2002
Pengacara Samudra menyatakan kliennya tidak memiliki jaringan dengan Ba'asyir maupun Mukhlas.

Senin, 2 Desember 2002
Pengamat politik UI, Hermawan Sulistyo mengisyaratkan bahwa laporan media, termasuk majalah TIME yang mengklaim berdasarkan sumber intelijen, sangat mungkin salah.

Timeline: The Bali Bombing, a comprehensive overview

Dikutip dari berita-berita di Jakarta Post

Selasa, 3 Desember 2002
Polisi mengeluarkan nama-nama dari 163 korban bom Bali.

Rabu, 4 Desember 2002
Tim investigasi Bali tidak yakin saat memulai penyidikan terhadap 200 bom Bali korban yang hilang.

Kamis, 5 Desember 2002
Polisi menangkap kepala operasi JI yaitu Mukhlas. Ledakan bom di MacDonald dan dealer mobil di Sulawesi, menewaskan tiga orang.

Senin, 9 Desember 2002
Pastika mengklaim setidaknya 90 persen alur cerita bom Bali telah terungkap.

Selasa, 10 Desember 2002
Pastika mengata kan sejumlah dokumen penting tentang tersangka bom Bali harus disempurnakan. Kapolda Sulawesi Jenderal Firman Gani mengatakan, pelaku pemboman di Sulawesi adalah bagian dari jaringan bom Bali.

Rabu, 11 Desember 2002
Pengacara Imam Samudra meragukan kem ampuan kliennya merakit bom, meyakini bahwa Samudra dan tersangka lainnya telah dimanfaatkan oleh "pihak ketiga" untuk mendiskreditkan Islam di Indonesia. **"Kami yakin dua unit bom digunakan dalam bom Bali I : pertama bom konvensional dan kedua "high tech d evice of great power."** Ditegaskan pula bahwa beberapa saksi mata melihat sesuatu jatuh dari langit sebelum ledakan.

Kamis, 12 Desember 2002
Tim investigasi gabungan mengatakan pelaku pemboman di Makassar dan Bali adalah satu jaringan.

Jum'at, 13 Desember 2002
Aritonang menyatakan dirinya memiliki persoalan besar di bom Bali. Dia tidak memiliki spesialisasi pengetahuan untuk mendiskusikan bahan peledak secara detil.

Sabtu, 14 Desember 2002
Samudra menolak bahwa dirinya dinyatakan mengenal Mukhlas alias Ali Ghufron, dan menolak keras menerima dana dari mereka. Dia menyatakan tidak mampu membuat bom atau mengetahui dimana bom dirakit. Bachtiar mempertanyakan apakah Amrozi dan Samudra bertindak sendiri-sendiri dalam seluruh pemboman.

The Jakarta Post.com

Satu-satunya Media Nasional yang Menyatakan Bom di Bali adalah Bom Non Konvensional

By Robert S. Finnegan - National News -3 Januari, 2003

Pada 12 Oktober 2002, Bali diserang teroris yang mengejutkan dunia. Serangan itu sangat terencana dan terkoordinasi dengan baik, sebuah serangan terbesar dalam sejarah bangsa. Tin investigator dan forensik dari dalam dan luar negeri telah dibentuk dengan cepat untuk meneliti dan mencari fakta semaksimal mungkin. Berusaha mengidentifikasi dan menangkap operator, pimpinan bahkan otak dibelakang serangan bom yang telah menewaskan lebih dari 190 jiwa, belum termasuk yang hilang tanpa bekas dan korban luka-luka.

Pemerintah Indonesia segera berjanji untuk memburu para bomber. Tak mau ketinggalan, pemerintah AS bersama masyarakat internasional melihat kesempatan untuk menuduh sebuah organisasi bayangan, Al-Qaeda yang berhubangan dengan Abu Bakar Ba'asyir sebagai biang kerok tragedi bom Bali I. Menilik kebelakang, bahwa tersangka pelaku bom Bali pernah menjadi santri di pesantren pimpinan Ba'asyir, mungkin seharusnya kiai tersebut dimasukkan dalam tim investigasi. Dengan itu, mungkin kita akan mengetahui lebih banyak dari yang kita tahu hari ini, yang mana sangat kecil informasi (atau disinformasi) dari juru bicara tim investigasi.

Sebuah perasaan janggal merayapi tubuh ketika tim forensik dan investigator (termasuk Ins.Jend. I Made Pastika) mengumumkan setelah satu minggu setengah bekerja di lapangan dan lab untuk meneliti temuan-temuan mereka. Kerja yang cemerlang, seharusnya memperoleh rekor dunia karena mengerjakan analisa forensik kriminal untuk kasur sebesar bom Bali hanya dalam waktu singkat !

Berdasarkan skala ledakan dan lokasi - dimana sisa-sisa ledakan dari bahan peledak lain (yang digunakan "the real bomber") luput dari "sapuan" tim forensik. Wajar saja, sisa-sisa ledakan yang berserakan yang mengindikasikan adanya bom non konvensional dapat luput dari mata tim forensik gabungan Indo-Australia, karena mereka hanya bekerja kurang dari satu bulan. Sementara tim investigasi yang meneliti reruntuhan gedung WTC bekerja nyaris satu tahun lamanya mencari bukti-bukti lain yang kemungkinan masih luput. Di Bali, seharusnya, seharusnya tim dengan kemampuan tinggi dapat mengetahui adanya bukti dan indikasi lain.....atau ada sesuatu mungkin sesorang yang bertanggung jawab atas ketergesaan mereka dalam mengambik kesimpulan dan membuang sisa-sisa bukti ke laut Bali ?

Pada titik ini, berkenaan dengan penelitian tim forensik gabungan, Kapolri Jenderal Da'i Bachtiar menyatakan bahwa terdapat "sisa-sisa bubuk kimia yang digunakan dalam bom" telah ditemukan dan kemungkinan biasa digunakan dalam unit besar. Bubuk apa ? Bahkan jika dilakukan pengujian singkat dilakukan pada kawah dan lokasi utama ledakan, pernyataan Bachtiar itu akan mengundang tawa.

Jika benar sebuah Mitsubishi L300 digunakan dalam ledakan yang sangat besar, kawah yang tertinggal mengindikasikan seharusnya mobil tersebut menguap tanpa meninggalkan mesin yang utuh, termasuk nomor seri mesin - dimana Polisi menggunakannya untuk melacak Amrozi. Benar, ini menimbulkan pertanyaan : Bagaimana para investigator menemukan hubungan antara bukti-bukti yang dimiliki dengan kawah yang tertinggal ? Mungkinkah sebuah L300 bertahan dari ledakan besar sementara dia terparkir tepat dipinggir lokasi ledakan utama ? Mobil yang berisi penuh dengan bahan peledak Low Explosive ini,residu ledakannya ditemukan di lokasi dan digunakan untuk menjegal hasil penelitian para investigator independen.

Sebagai tambahan, terdapat sebuah Memorandum of Understanding (MoU) yang disepakati oleh Polri dan tim investigasi internasional, khusus membatasi cakupan "investigation links" dan melarang pemeriksaan internasional. Ini bisa sedikitnya secara parsial menjelaskan mengapa Pastika telah secara terus menerus beriskap keras, menakut-nakuti dan menghalangi penyidik independen selama mereka bekerja?

Dalam minggu-minggu pertama investigasi, Kepala BIN (Badan Intelijen Nasional) Hendropriyono, SBY, Ketua MPR Amien Rais, dan Pastika memfokuskan diri (atau berpura-pura ?), meneliti adanya orang asing - tanpa menjelaskan siapa "orang asing" tersebut - yang mereka tuduh berada dibalik serangan. Bagaimanapun juga, hal penting ini, menguap begitu saja tanpa kelanjutan penyidikan, termasuk seorang pensiunan AU yang mengaku kepada Polisi bahwa dia terlibat bom Bali, tetapi justru dilepaskan. Hingga hari ini, dimana dan siapa eks AURI itu tidak pernah diketahui dan penyidik Polri pun tidak dapat atau tidak akan mempublikasikan informasi tentang sosok eks militer tersebut, seorang mantan perwira yang pernah mendapat pelatihan bahan peledak di Amerika, sangat potensial membuka tabir-tabir gelap yang menutupi investigasi bom Bali. Mengapa tidak dilakukan ?

Apakah itu semua merupakan pernyataan dan tindakan resmi para penyidik, atau upaya untuk menutup-nutupi ? Mari kita perhatikan residu peledak yang ditemukan berserakan di Legian, kemudian dinyatakan sbeagai "peledak" yang digunakan teroris di Bali. Pertama, C-4 kemudian RDX. Dua bahan peledak ini sebenarnya sama saja, perbedaannya hanya 9% bahan plastik elastis yang digunakan di C-4. Jadi, mana yang lebih kuat ? RDX - sembilan persen lebih kuat dari C-4.

Hari demi hari, penyidik terus menyebutkan nama bahan peledak dan kombinasi berbeda yang digunakan dalam bom Bali. Selain C-4 dan RDX, turut disebut pula TNT, Ammonium Nitrate, HMX, Semtex, PETN, Chlorate dan Napalm. Mereka seperti sedang membuat gado-gado.

Satu-satunya Media Nasional yang Menyatakan Bom di Bali adalah Bom Non Konvensional

Hampir semua jenis peledak disebut. Lusinan kecerobohan kembali dipertontokan pejabat berwenang, trik lain menjegal penyidik independen ?

Sebagai contoh, pernahkah mereka mempelajari pernyataannya tentang bom napalm sebelum membukanya kepada publik ? Karena bom napalm akan meninggalkan residu yang lengket dan berbau di setiap benda, termasuk jasad korban. Dan hal itu tidak ditemukan di Legian. Karena itu, napalm seharusnya tidak dijadikan landasan teori bom Bali seperti yang mereka nyatakan, mereka memang pantas mendapat nilai “F” sebagai “explosives analysis.”

Dengan kata lain, jika mereka ingin berbohong, rencanakanlah dengan baik. Setidaknya, ketahui apa yang akan anda nyatakan dan berbohong dengannya, serta memiliki kapasitas mental mumpuni untuk mengingat apa yang anda katakan saat menyatakannya. Monolog tentang teror bom Bali ini dapat dengan mudah diterapkan dan dikembangkan pada seluruh “investigasi resmi” dimana kebohongan, persekongkolan, penjegalan investigasi independen telah menjadi bagian dari permainan ini.

Untuk memahaminya, mari kita bahas tiga dari peledak yang diklaim penyidik pemerintah telah digunakan teroris di Legian. Dimulai dari yang memiliki kecepatan ledakan **feet per second(fps)** paling rendah yaitu **Potassium Chlorate : 3.500 FPS**; dibandingkan dengan **Ammonium Nitrate dan diesel : 12.000 FPS**; dan **RDX : 27.800 FPS.** Secara umum, dalam jarak tertentu dari titik nol tanah bahan peledak di atas akan menghasilkan tekanan dalam skala pound per inchi persegi. Menghancurkan struktur dan manusia dengan hasil yang berbeda tergantung kecepatan ledakan (*velocity of detonation*). Bahkan, seandainya RDX digunakan sekalipun, tingkat kerusakan yang terjadi di Legian akan membutuhkan RDX dalam jumlah besar melebihi yang dimiliki militer.

Setiap bahan peledak yang disebut oleh tim penyidik (tanpa memasukkan napalm - pen), memiliki karakter unik dan variatif untuk setiap pemakaian, stabilitas dan lokasi peledakan. Mereka memerlukan detonator spesifik untuk memperoleh efek maksimum. Dan sekarang, di bawah laut Bali menjadi satu kunci dimana sisa-sisa ledakan dan residu sengaja ditenggelamkan. Dokumen militer memperkirakan bahwa kekuatan yang diperlukan untuk merusak kawasan Sari Club dan sekitarnya hingga seperti itu, sekitar 1 hingga 1.5 juta pound per inchi persegi.

Senjata atau peledak jenis apa yang mampu meledakkan Legian hingga seperti it, dan meninggalkan kawah yang cukup besar ? Mengapa ia harus ditanam ? Ini dapat dipastikan jika potongan-potongan bukti paling penting diperoleh penyidik, tidak hanya residu ledakan, namun juga ukuran dan komposisi dari peledak.

Sebagaimana Polisi mengklaim bahwa Amrozi, Mukhlas dan Samudra (mereka bertiga menolak terlibat bom Bali - pen) adalah pelaku peledakan, lalu mengapa pihak berwenang tidak mengetahu **tepatnya** jenis peledak yang digunakan dalam peledakan utama dan komposisi pastinya ?

Mengapa Amrozi dan Samudra begitu cepat mengaku ? Nyaris tidak masuk akal dilakukan oleh aktivis penuh semangat dari organisasi ideologis yang dituduh radikal Islam. Profesionalkah mereka ? Apa yang harapkan dari pengakuan mudah diri mereka mengeluarkan “isi perut” organisasinya sendiri ? Apa masuk akal mereka ingin membunuh banyak jiwa termasuk saudaranya orang Indonesia, dan menyeret dalam masalah teman satu organisasi ?

Berdasarkan tulisan investigasi kecil ini, peran seperti apa yang akan dilakukan tim penyidik internasional dalam puing-puing tragedi Legian ? Jika memang terdapat sesuatu yang bersinar dalam keseluruhan investigasi mereka, maka tidak ada yang mampu mendekati kebenaran selain mereka, dari yang dinyatakan secara resmi selama ini. Tampaknya juga, terdapat kesalahan yang sangat-sangat fatal tidak hanya pada aspek prosedural dari kasus bom Bali I ini, juga pada perusakan dan penghilangan barang bukti. Tim penyidik internasional independen memikul tanggung jawab sangat besar untuk ini dan akan segera dimintai penjelasannya.

Editor Jakarta Post, Robert S. Finnegan adalah seorang reporter investigatif yang mempublikasikan laporannya secara internasional selama lebih dari dua dekade pengalaman investigasi. Dia sekarang memegang lisensi Alaska (U.S.) Private Investigator.

MICRO NUKE DI WTC

No. II/Oktober/2009 SUARA BAWAH TANAH

MIKRO NUKLIR DI WTC

Oleh : Ed Ward MD

Dokumentasi pemerintah AS, Agustus 1958 :"Semata-mata menunjuk fakta bahwa AS telah berhasil mengembangkan senjata nuklir yang dapat digunakan pada pengerjaan perobohan bangunan." Dokumen lain pada Januari 1967 menyatakan, "Fakta bahwa kita tertarik dan melanjutkan studi persenjataan untuk mengurangi timbulnya instabilitas neutron dan aktivitas induksi internal." Deklasifikasi Maret 1976, "Bukti bahwa laboratorium persenjataan tertarik pada senjata MRR (**Minimum Residual Radiation**), dan berhasil mengembangkannya."

Bukti-bukti faktual tersebut mengindikasikan bahwa pemerintahan kita (AS) telah menggunakan generasi ketiga bahkan keempat bom hidrogen di luar negeri maupun domestik. Meski bukti-bukti penggunaan di luar negeri tidak sekuat di dalam negeri, ketika penggunaan domestik dipertimbangkan pemerintah, maka pemanfaatan bom hidrogen di luar negeri tidak terhindarkan. Kesimpulan ini diambil berdasarkan fakta-fakta yang diketahui dan tersisa sebagai satu-satunya kemungkinan dalam keruntuhan menara World Trade Center (WTC), adalah hidorgen murni.

Sejumlah fakta baru yang terbuka : penyebaran kanker pada sejumlah orang yang saat kejadian dekat dengan lokasi runtuhnya gedung WTC, baik korban yang selamat maupun saksi mata, struktru baja yang meleleh, termasuk mobil dan kendaraan, menguapkan baja dan metal, terkelupasnya struktru beton dari rangkanya, meningkatnya level tritium, korban-korban yang hilang karena menguap tanpa bekas. Kecuali mereka yang saat itu berada pada lantai paling atas, korban ditemukan terkerat dalam bagian-bagian kecil; Adanya denyut gelombang elektromagnetik pada alat-alat komunikasi.

Hal itu didukung pernyataan ratusan saksi mata, bahkan para ahli perobohan gedung menyatakan bom hidrogen diperlukan untuk menghasilkan ledakan seperti yang terjadi di WTC. Termasuk adanya kenaikan suhu di sekitar reruntuhan dan goncangan kecil dari ledakan nuklir yang melemparkan saksi mata beberapa centimeter sejenak.
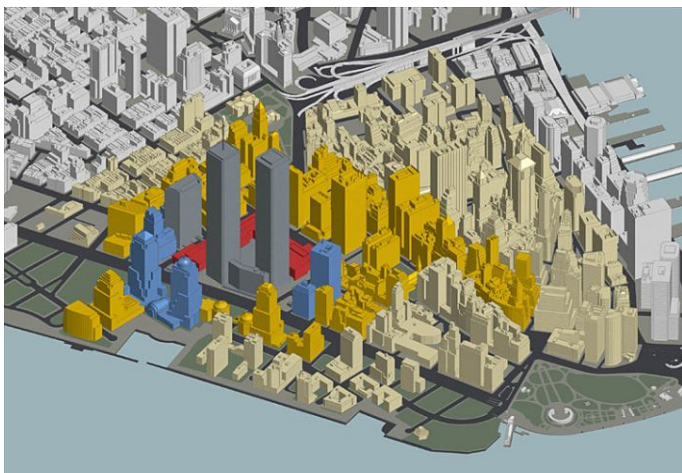
Bagian yang berwarna abu-abu adalah komplek WTC yang runtuh

Spektrum dan efek dari ledakan WTC meski mikro nuklir yang digunakan telah dikurangi tingkat radiasinya, tetapi setidaknya terdapat gejala-gejala seperti gangguan pernafasan, malfungsi paru-paru, beberapa melaporkan menderita siklus tak beraturan dalam pernafasan dan detak jantung. Secara khusus, beberapa korban memeriksakan dirinya ke dokter dan diketahui menderita kanker thyroid. Puluhan orang lainnya melaporkan menderita kanker darah (leukemia, lymphoma, Hodkin's dan myeloma), kanker otak, dan payudara. Tidak ada penyebab lain yang memungkinkan timbulnya gejala penyakit dalam waktu serentak di sejumlah orang, selain **RADIASI.**

Beberapa dinas pemerintah mengklaim bahwa fenomena tersebut disebabkan kadar merkuri dalam lingkungan sekitar WTC. Tetapi klaim itu tidak dapat diverfikasi, terutama pada sampel udara dan partikel reruntuhan gedung WTC yang diambil oleh sekelompok peneliti independen. Klaim merkuri itu mungkin diambil dari Federal Source of Scince, the United States Geological Survey (USGS) yang menganalisa reruntuhan WTC. Uniknya, USGS melaporkan bahwa kadar merkuri yang ada sekitar 0.011 parts per Billion (ppB) atau ketiga terendah. Justru kadar yang ditemukan dalam jumlah berlimpah adalah Strontium : 1.000 ppB (1 ppM) atau 100.000 kali lebih banyak dari kadar merkuri. Terlihat bahwa analisa yang diambil USGS hanya parsial dari yang ditunjukkan spektrometry keseluruhan.

Mengapa hanya merkuri yang diungkap, sementara begitu banyak elemen lain yang lebih berbahaya dalam jumlah lebih besar daripada merkuri ? Disamping elemen regular seperti Copper - mv 136 ppM, Silver - mv 1.66 ppM, dan Vanadium - mv 31 ppM, terdapat pula sejumlah elemen lain yang sangat signifikan : Barium - mv 533 ppM, Strontium - mv 727 ppM, Cerium - mv 91 ppM, Tritium - mv 57 ppM, Lanthanum - mv 46 ppM, Molybdenum - mv 11 ppM, Thorium - mv 9 ppM, Uranium - mv 3 ppM, Beryllium - mv 3 ppM, dan Cesium - mv 0.6 ppM. Bagi pembaca yang tidak familiar dengan nama-nama elemen di atas silahkan buka link Wikipedia : http://en.wikipedia.org/wiki/Fission_products_%28by_element%29.

Terdapat pula sebuah klaim adanya bahan bakar (benzene) yang merembes di sekitar lokasi dan reruntuhan yang diduga berasal dari bahan bakar pesawat. Sekali lagi, Kami telah mengutik adanya bahan bakar jet membentuk bola api besar dan membakar di menit-menit pertama, menyebabkan kebakaran hebat dan salah satu faktor meningkatnya suhu overheat yang melunakkan balok dan tiang baja yang sesungguhnya tahan api sampai suhu tertentu. Sisa-sisa bahan bakar ini terserap dalam tanah di lokasi runtuhnya WTC dan menyebabkan kanker dalam jam-jam pertama secara terbatas.

Dalam satu jam, menara pertama WTC runtuh, menghasilkan setidaknya 1/3 juta ton reruntuhan. Bahan bakar jet yang terserap ikut terkubur dibawah jutaan ton reruntuhan beton dan baja. Sebagai komponen bensin, pernyataan bahwa fenomena kanker disebabkan oleh eks-

posure dari sejumlah benzene sangat menggelikan. Jika itu benar, seluruh rakyat Amerika akan menderita kanker.

Dua milyar pound reruntuhan terasa sangat ekstrim jika dibandingkan dengan berat total bangunan sekitar 3 milyar pond. Pengurangan jumlah berat reruntuhan sekitar 1.2 milyar pouns, berdasarkan angka kasar ini, maka sekitar 2/3 berat bangunan telah menjadi debu atau menguap.

Perhatikan 10 gedung yang runtuh di Pakistan. Catat tinggi dan ukuran sisa-sia bangunan yang runtuh dibandingkan dengan 10 bangunan lainnya. Gundukan reruntuhan sekitar 30 kaki,sekitar 1/3 dari tinggi bangunan saat tegak. Rasio ini konsisten dengan tinggi reruntuhan bangunan. Patut dicatat pula, reruntuhan itu bersih dari partikel-partikel isotop atau elemen radiaoaktif. Berbeda dengan reruntuhan gedung WTC 7 yang tidak terlalu tinggi dibanding dua menara lainnya, tetapi mengandung setidaknya 5 kali berat reruntuhan gedung di Pakistan. Ini disebabkan faktor struktur WTC yang terdiri dari bahan baja berat. Dan reruntuhan gedung di Pakistan tidak mengalami reduksi berat yang signifikan seperti yang terjadi di WTC.

Dari semua kumulasi fakta yang disebutkan sebelumnya, dan pembahasan tentang ledakan utama dan dampaknya, satu-satunya kemungkinan penyebab itu semua adalah bom termonuklir yang ditanam pemerintah AS. Meskipun mempertimbangkan pelakunya individu, tetap yang paling memungkinkan adalah bom tersebut. Pertanyaan logis selanjutnya adalah "Apakah terdapat karakteristik yang menunjukkan adanya bom tersebut ?"

Jawaban pemerintah terhadap pertanyaan di atas tentu tidak akan diberikan. Kedua partai politik manjalankan Operasi Northwoods dan lainnya selama lebih dari 40 tahun, jadi mereka pasti tidak akan menjawab secara jujur. Bukti-bukti berikut jelas menunjukkan hulu ledak bom hidrogen setengah murni yang telah ada sejak 1958 dan memiliki waktu 40 tahun untuk dikembangkan. Gambar berikut mendeskripsikan sebuah bom atom yang telah diketahui publik secara umum, bukan bom yang dibutuhkan untuk meruntuhkan WTC. Bom yang digunakan pada 11 September adalah generasi kedua bom atom dalam kategori hom hidrogen. Gambar bom hidrogen bukan pure bom hidrogen yang berhubungan dengan bom neutron.
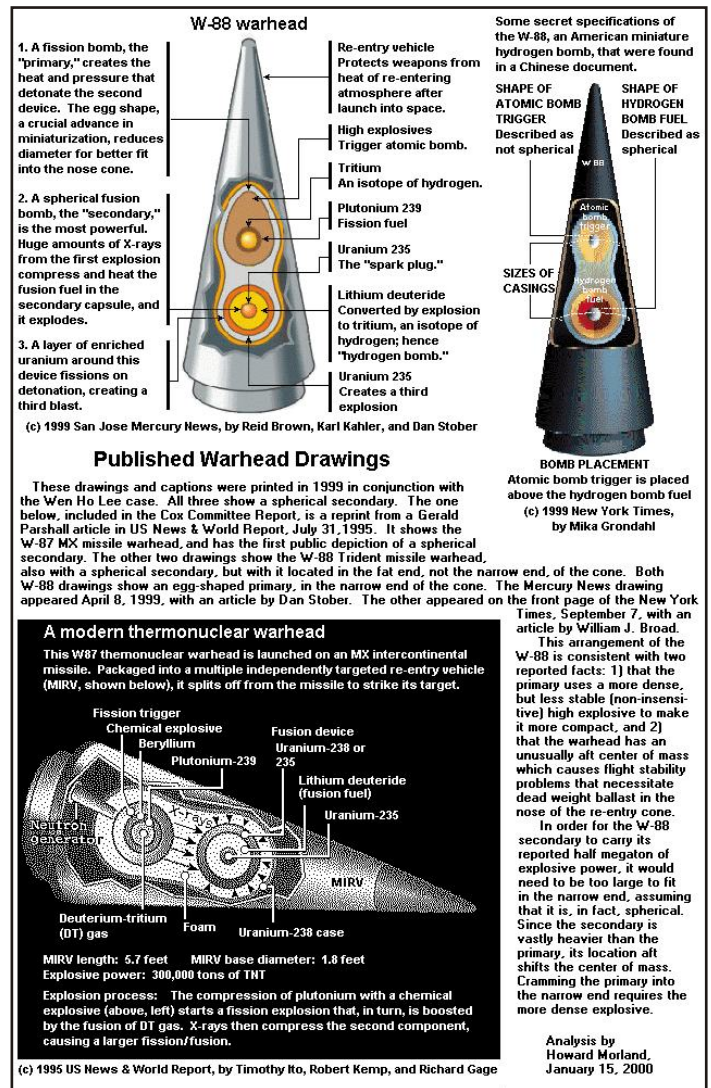
Kenyataannya, bom hidrogen generasi kedua ini tidak lebih dari bom fissi yang digunakan sebagai picu ledak pada fusi hidrogen untuk menghasilkan kekuatan ekstra. Bom ini memproduksi tenaga besar, radiasi dan kerusakan millenium akibat radioaktif. Sekitar 30 - 40 tahun lalu, generasi kedua teknologi tersebut telah dihapus dan beralih menggunakan generasi ketiga senjata atom dengan skala ledak "mini", namun memiliki daya tahan lebih baik, mudah dirawat dan ditambahkan sumber energi eksternal lain.

Agar dicatat penggunaan DU (Depleted Uranium) dalam persenjataan ini. DU dipakai sebagai pembungkus dan pengangkut reaksi fusi yang menjadi material fissi. Elemen ini sangat penting dalam pemakaian generasi ketiga bom hidrogen dan bom fusi hibrid. Pertama kalinya, diyakini bahwa pembungkus dan pengangkut DU tidak digunakan pada bom generasi ketiga dan keempat dalam meruntuhkan WTC, karena terlalu kotor (menghasilkan residu radioaktif dalam waktu lama) bagi bom hidrogen murni yang dibutuhkan. Bagaimanapun, informasi berturutan tentang analisa debu dan reruntuhan, fusi hibrid, teknologi terdahulu bom fusi, teknologi nuklir berhulu ledak rendah sebelumnya, bom neutron, dan informasi bahwa reruntuhan akan dipindahkan sebagai data otentik menjadikan seluruh skenario tampak jelas.

Merujuk pada aktivis pemberani, Howard Morland dalam artikelnya "The Holocaust Bom," generasi kedua bom atom mulai dikembangkan tahun 1950 dan selesai saat diumumkan oleh Eisenhower mengenai 'clean bomb' 95%. Pada 1958, Mk-41C diujicobakan untuk hulu ledak 9.3 Megaton, 4.8% energi yang dihasilkan berasal dari fissi dengan 95.2% fusi. Jauh

berkurang energi fissinya) atau bom hdirogen semi bersih diketahui kemudian dan digunakan untuk keperluan uji coba. Yang lebih kuat, rata-rata adalah bom fissi yang diuji coba untuk diteliti dalam mencari model yang mampu menghasilkan kerusakan maksimum pada musuh selama beberapa generasi dan tidak mempertimbangkan konsekuensi global. Diantara varian hulu bom hidrogen, W54 telah dikembangkan pada 1961. W54 adalah jenis mikro nuklir dengan berat 51 pound dan dapat diluncurkan dari bazooka panggul. Versi lainnya dari W54 memiliki daya ledak 0.01 - 1 kiloton. Antara pertengahan tahun 1950 dan pertengahan 1970, kedua jenis (daya ledak tinggi dengan residu radioaktif dan daya ledak rendah dengan minim residu) dari generasi kedua bom hidrogen telah disempurnakan.

Pemerintah kemudian fokus pada ledakan nuklir yang diharapkan dalam tahun 1959 sebagai konsep tenaga pendorong untuk kendaraanluar angkasa Orion. Rencana pengembangan daya ledak nuklir ini diketahui telah ada sebelum tahun 1959, dimana Samuel Cohen menyatakan bahwa bom neutron berdaya ledak rendah mungkin dapat dikhususkan pada ledakan langsung.Sebuah ledakan bawah tanah dapat membentuk arah dari ledakan itu sendiri. Ia mengusulkan konsep ini lebih dari 35 tahun yang lalu.

Sekitar tahun 1960, bom hidrogen dimodifikasi untuk efek selektif dan menciptakan generasi ketiga dari bom hidrogen : **Bom Neutron,** sebuah hulu ledak beradiasi yang ditingkatkan. Energi bom neutron berasal dari reaksi fusi Deutrium/Tritium dengan sebagian kecil komponen fissi untuk menyulut reaksi fusi. Bom neutron dirancang untuk melepaskan setidaknya 80% ledakannya sebagai ledakan pengeluaran neutron dan panas.

Tahun 1993, Joe Vialls mengekspose sejumlah fakta dari ledakan tunggal yang serupa dengan tragedi bom WTC 2001.artikel yang berjudul "Micro Nukes in London," mencatat penggunaan peledak berkekuatan tinggi di sebuah kawasan bisnis oleh gerilywan IRA, dengan jelas menyebut-nyebut pula pemboman WTC tahun 1993. Dalam mengomentari serangan bom IRA tersebut, seorang saksi mata mengatakan, "Tanah berguncang keras, ada kilat putih sangat terang dan asap tinggi menjulang." Sebuah informasi signifikan adanya **Special Atomic Demolition Munition (SADM - kategori hulu ledak W54).** Saat pemerintah Inggris sibuk mengkaji kemungkinan adanya peledak konvensional di koran-koran, justru para investigator di lapangan malah menggunakan baju anti radiasi. Ditemukan adanya kawah dengan lebar 60 kaki dan dalam 40 kaki,yang diakibatkan oleh ledakan kedua. Mengutip ahli fisika Galen Winsor, John McPhee dan Theodore Taylor yang meramalkan penggunaan mikro nuklir dimasa depan. Bahkan di tahun 1973, Taylor secara khusus menyebutkan penggunaan mikro nuke yang akan datang pada gedung WTC.

Kawah lain dengan lebar 22 kaki dan dalam 5 kaki disebut dalam artikel "Bali Micro Nuke - Lack Radiation ConfusesExperts," karya Joe Vialls. Dalam 48 jam pemerintah Bali menemukan sisa-sia C4, yang kemudian direvisi dengan menambahkan adanya sejumlah tabung gas dalam minivan, revisi ini untuk mendukung fakta adanya ledakan dan kebakaran hebat hingga radius beberapa blok dari pusat ledakan. Teori lainnya yang diungkap pihak berwenang Indonesia adalah adanya bom napalm di Bali, revisi ini untuk mendukung fakta adanya luka bakar hebat yang terdapat pada jasad-jasad korban. Fakta yang membingungkan tim forensi Indo-Australia. Penjelasan final dari pemerintah Inggris tentang bom London mengutip sejumlah sumber yang menunjukkan bahwa bom IRA adalah peledak kombinasi. Namun dalam artikelnya, Vialls mengkritisi jika benar IRA menggunakan 1.000 pound peledak kombinasi, mengapa tidak tercipta kawah ? Di era perang Vietnam, Amerika menggunakan bom BLU-82 seberat 6.3 ton plus alumunium aditif penghasil panas, untuk meratakan hutan dan membangun landasan helikopter, tetap tidak menghasilkan kawah. Namun, sebuah peledak berbungkus besi sebesar 1/4 inchi yang kemungkinan dijatuhkan ke atas target dengan parasut dan meledak 1-2 kaki di atas tanah, menguapkan tanpa sisa puluhan hingga ratusan orang yang sangat dekat dengan pusat ledakan. Vialls memperkirakan senjata nuklir mini berkekuatan 0.01 kiloton produksi Dimona Israel telah digunakan di Bali. Bom itu menggunakan Pultionium 239, 99.78%, dan hanya mengeluarkan radiasi Alpha dan tidak terlacak oleh alat pendeteksi radiasi.

Analisis Vialls lain terdapat dalam artikel yang membahas serangan bom mobil di Kedubes Australia di Jakarta. Artikel tersebut berjudul, "Zionist Nuke the Australian Embassy in Indonesia," mengungkap sejumlah informasi signifikan karakter nuklir dalam ledakan tersebut. Terdapat photo asap cendawan yang tipikal hasil ledakan nuklir, dan kawah berdiameter 18 kaki dan dalam 10 khaki.

Siapapun terorisnya, yang menyerang dengan sebuah bok kecil membawa kurang dari 6.3 ton peledak dan mampu membuat kawah dan kerusakan besar, pasti didalamnya terdapat bom termonuklir, kecuali hal itu terbukti lain dalam penelitian yang jujur dan profesional.

Asap cendawan bom kedubes Australia yang menandakan bom non konvensional.

Kembali ke masalah mikro nuklir di WTC, fakta dan data lain yang mendukung adalah dengan adanya tingkat kandungan yang cukup tinggi dalam reruntuhan dan tanah bekas gedung WTC. Selengkapnya dapat dilihat dalam analisa saya berikut.

Tanah Bekas Reruntuhan WTC Mengandung Tritium 55X di atas Normal.

Verifikasi kandungan Tritium pada tanah bekas menara WTC melebihi normal. Kerjasama antara seorang patriot sekaligus korban selamat, Jannette MacKinlay dengan ahli fisika Dr. Bill Deagle MD., Dan Dr. Ed Ward MD. MT., menguji reruntuhan gedung WTC dan diteliti selanjutnya oleh Certified Laboratory banyak menunjukkan kandungan Tritirum dalam pada gedung WTC.

Sekitar 7.5 gram debu dari reruntuhan gedung WTC telah diterima Certified Laboratory untuk analisa yang lebih spesifik. Hasil yang sempat tertunda karena minimnya material penting untuk dianalisa, hal ini berkaitan pula dengan tertutupnya akses publik terhadap reruntuhan bekas pusat perdagangan dunia itu.

Tetapi, ternyata secuil debu sangat mencukupi untuk membuktikan adanya kandungan Tritium 55x di atas batas alam. Sekaligus menunjukkan adanya reaksi nuklir dalam gedung WTC saat kejadian. Berikut hasil analisis sampling Dr Deagle :

Elements, Testing, Theory
Sample Testing (ppms per USGS study for average amount):
Certified LaboratoryTesting Request:

Elemental Isotope RatioTests: All Isotopes of the following elements.

Niobium 93 - 8 ppm in sample (+/- 50%) - Nb 93 for extremely rare Nb 94 ratio.

Beryllium 9 - 3 ppm in sample (+/- 50%) - Be 9 for extremely rare Be 10 ratio.

Cobalt 59 - 6 ppm in sample (+/- 50%) - Co 59 for extremely rare Co 60 ratio.

Hasil di atas diambil dari sampel yang sangat kecil, tetapi menunjukkan hasil adanya isotop jauh diatas normal, bahkan isotop-isotop tersebut seharusnya tidak ada di permukaan tanah.

Aktivasi Neutron memproduksi isotop yang kurang stabil dalam beberapa elemen. Setiap isotop selain Nb 93, Be 9 dan Co 59 bagi tiga elemen akan membuktikan adanya aktivasi Neutron di lahan WTC dan menunjukkan asal tingkat radiasi tinggi Tritium.

Penting diingat jumlah reruntuhan yang diuji mengacu pada hasil negatif pada sampel-sampel tertentu. Seluruh sampel yang diuji coba hanya sebesar 7 gram dari 3 milyar pound reruntuhan gedung WTC. Riset memperkirakan hanya 10% dari reruntuhan yang langsung terkena dampak oleh ledakan nuklir dan menunjukkan adanya aktivasi Neutron. Dr Deagle dan saya sendiri mendorong rekan-rekan yang lain menguji coba sampel telah dipastikan reruntuhan WTC dan menunjukkan hasil tes mereka adanya rasio isotop yang terbentuk selama reaksi nuklir dalam sampelnya. Level Tritium membuktikan sebuah reaksi nuklir telah terjadi, dan rasio isotop akan memastikannya.

Daftar elemen yang dianalisa tim USGS hasil dari sampel reruntuhan menara WTC menunjukkan adanya aktivasi Neutron :

Silicon - 28 Si 92.23%, 29 Si 4.67%, 15%

Carbon - 12 C 98.9%, 13 C 1.1% stable, 2%

Sulfur - 32 S 95.02%, 33 S 0.075%, 3%

Iron - 56 Fe 91.72%, 57 Fe 2.2%, 58 Fe 0.28%, 1.63%

Nickel - 58 Ni 68.08%, 59 Ni 1/2 life 7600 years, 60 Ni 26.22%, 61 Ni 1.14%, 37 ppm

Niobium - 93 Nb 100%, 94 Nb 1/2 life 20,000 years, 8.3 ppm

Beryllium - 9 Be 100%, 10 Be 1/2 life 1.5 mil years, only 3 ppm

Potassium - 39 K 93.256%, 40 K only plant animal, 1/2%

Titanium - 48 Ti 73.8%, 49 Ti 5.5%, 0.25%

Chromium - 52 Cr 83.79%, 53 Cr 9.5%, 116 ppm

Cobalt - 59 Co 100% , 60 Co 1/2 life 5 years, only 6ppm

Seperangkat Mikro Nuklir.

Majalah Online Gratis

Serdadu berperang untuk negara, negara berperang untuk Israel

TUJUAN SEBENARNYA PERANG IRAK

The President's Real Goal In Iraq

Oleh : Jay Bookma, The Atlanta Journal-Constitution 10-4-2

Pernyataan resmi pemerintah tentang alasan perang di Irak tidak pernah masuk akal. Upaya pemerintahan Bush untuk menjelaskan adanya hubungan antara rejim Irak dengan Al Qaida selalu terkesan dipaksakan dan penuh rekayasa. Bahkan, sangat sukar dipercaya bahwa orang-orang pintar dalam pemerintahan Bush akan memulai perang besar hanya berdasarkan bukti-bukti yang sangat lemah.

Puzzles fakta dan cerita tidak dapat disusun. Hal lain sedang terjadi, ada yang hilang atau tersembunyi dari kisah ini.

Kiwari, potongan-potongan puzzle yang hilang mulai menemukan tempatnya. Saat ia mulai tersusun, tersadarlah bahwa perang ini bukanlah tentang Irak. Bukan pula tentang senjata pemusnah massal, Saddam Husein, Resolusi PBB ataupun terorisme.

Perang ini, dan yang akan datang, bertujuan untuk menandai kemunculan Amerika Serikta (AS) sebagai penguasa global, merampas tanggung jawab tunggal sebagai polisi dan hakim dunia. Sebuah mega proyek yang puncaknya 10 tahun atau lebih telah dijalankan. Proyek tersebut dilaksanakan oleh mereka yang meyakini AS harus mengambil alih dominasi global, meski berkonsekuensi imperialisme Amerika seperti yang dituduhkan musuh-musuh Amerika.

Saat hal ini mulai dimengerti, misteri-misteri lain mulai terpecahkan. Contoh, mengapa pemerintah tidak ambil pusing rencana penarikan pasukan dari Irak begitu Sadam jatuh ?

Karena kita tidak akan pernah angkat kaki dari Irak. Dengan menaklukkan Irak, AS akan membangun markas militer permanen di negara itu yang dengannya akan mengendalikan Timur Tengah, termasuk tetangga Irak : Iran.

Sebuah wawancara dengan Menhan Donald Rumsfeld, beliau meremehkan pemikiran markas militer di Irak tersebut. Dalihnya, AS tidak tertarik untuk menguasai wilayah negara lain. Pernyataan itu mungkin benar, tetapi setelah 63 tahun setelah Perang Dunia II berakhir, kita masih memiliki pangkalan militer besar di Jerman dan Jepang, meski rejim komunis Jerman Timur telah habis. Kali ini, kita akan membangunnya di Irak.

Dan mengapa pemerintah menghapus opsi diplomatik dan non militer lainnya, seperti yang terhadap Uni Soviet selama 45 tahun ? Karena, meskipun opsi tersebut berhasil, upaya non diplomatik seperti embargo, sanksi politik dan lain-lain tidak mengijinkan adanya ekspansi kekuasaan Amerika. Disamping itu, akan membenamkan kita sebagai sebuah kekuatan global. Roma tidak mengepung untuk sekedar embargo, mereka menaklukkan. Dan begitu pula kita.

Diantara para arsitek mega proyek Kerajaan AS terdapat sekelompok orang-orang brilyan dan berpengaruh yang menduduki posisi-posisi penting dalam pemerintahan Bush. Mereka memimpikan apa yang diistilahkan dengan “Pax Americana,” atau “American Peace.” Namun sejauh ini, rakyat AS sendiri dan dunia mencurigai maksud sebenarnya dari ambisi tersebut.

Bagian dari ambisi itu tertuang dalam National Security Strategy, sebuah dokumen yang menjadi outline setiap pemerintahan AS dalam mempertahankan negaranya. Rencana yang dikeluarkan pemerintahan Bush pada 20 September 2002, menjadi titik tolak penting perubahan pendekatan dari sebelumnya, perubahan yang didasari serangan 11 September 2001.

Menunjuk ancaman terorisme, laporan Presiden menggambarkan sebuah kebijakan luar negeri dan militer baru yang lebih agresif. Mengakomodir serangan preventif terhadap musuh negara. Menggulirkan terminologi multi tafsir akan istilah “American internasionalism,” mengabaikan opini internasional kecuali yang sesuai dengan kepentingan AS. “Menyerang adalah pertahanan terbaik,” begitu dinyatakan dalam dokumen tersebut.

Strategi dan pendekatan lama telah ditinggalkan sebagai sisa-sia perang dingin, dan sekarang AS memiliki dasar untuk “memaksa setiap negara untuk memikul tanggung jawab kedaulatannya.”

Intinya, hal itu menggambarkan rencana bagi dominasi militer dan ekonomi AS secara permanen di setiap rejional. Tidak terhalangi oleh perjanjian internasional manapun, dan untuk mewujudkannya mensyaratkan adanya kehadiran militer AS secara global.

Lebih jauh dokumen tersebut menyatakan, “AS akan memerlukan markas dan statsiun di dalam dan luar Eropa dan Asia Timur Laut.” Selanjutnya, “seperti halnya pengaturan akses sementara bagi penyebaran pasukan AS dalam jarak yang cukup jauh.”

Acuan laporan tentang terorisme yang digunakan ternyata keliru, bagaimanapun, pendekatan baru **National Security Strategy (Strategi Keamanan Nasional)** jelas tidak dilatarbelakangi oleh peristiwa 11 September 2001. Namun oleh sebuah laporan atau dokumen yang dikeluarkan pada September 2000 berjudul **“Project for the New American Century.”** Yang disusun oleh kelompok konservatif, ambisius, dan intervensionis yang berpikir bahwa AS akan kehilangan kesempatannya membangun **global empire.**

“Dalam sejarah, meskipun terdapat traktat keamanan internasional, tetap tidak pernah mendukung kepentingan dan cita-cita bangsa Amerika,” demikian dinyatakan laporan tahun 2000 tersebut. “Tantangan mendatang di abad ini yaitu memelihara dan meningkatkan ‘kedamaian bangsa Amerika.’”

Secara keseluruhan, laporan tahun 2000 tersebut menjadi cetakbiru bagi Strategi Keamanan Nasional (SKN) pemerintahan Bush. Dan dari setiap kebijakannya, Bush berusaha mewujudkan proyek abad baru Amerika dengan payung hukum SKN dan dalih memerangi terorisme.

Direkomendasikan bahwa untuk merancang kekuatan di seluruh dunia dalam menguatkan Pax Americana, AS harus meningkatkan belanja pertahanan dari 3% menjadi 3.8 % dari GDP. Tahun berikutnya, pemerintahan Bush mengajukan anggaran pertahanan sebesar $379 milyar, hampir tepat 3.8 persen dari GDP.

Peningkatan anggaran itu mendukung transformasi militer AS agar mampu berkembang sesuai tuntutan, termasuk pembatalan beberapa program pertahanan seperti sistem artileri Crusader. Ini pesan yang tengah disampaikan oleh Menhan Donald Rumsfeld dan lainnya.

Selain itu, sangat mendesak untuk melakukan pengembangan hulu ledak nuklir mini yang dibutuhkan dalam "membidik sasaran yang jauh di dalam, bunker dan lainnya, yang dibangun oleh musuh-musuh potensial kita." Tahun ini, Gedung Putih memberikan lampu hijau pada Pentagon untuk mengembangkan senjata tersebut, yang disebut **Robust Nuclear Earth Penetrator.** Ironisnya, ijin itu diberikan saat Senat berusaha menghalangi rencana pemerintah AS.

Mengejutkan, jika melacak kebijakan AS hari ini dari para penggagasnya, yaitu mereka yang berkontribusi dalam Project Abad Baru Amerika :

Paul Wolfowitz - sekarang Deputi Menhan.

John Bolton - Staf Mendagri.

Stephen Cambone - Kepala Program, Analisa dan Evaluasi Pentagon.

Eliot Cohen dan Devon Cross - anggota Dewan Kebijakan Pertahanan yang bertugas memberikan masukan kepada Menhan.

I. Lewis Libby - Kepala Staf Wakil Presiden Dick Cheney.

Dov Zakheim - pengendali Departemen Pertahanan.

Para penyusun di atas benar-benar membidik Iran, Iraq dan Korea Utara sebagai target jangka pendek, sebelum Presiden Bush menjuluki ketiga negara itu sebagai Poros Setan (the Axis of Evil). Mereka mengkritisi rencana peperangan terhadap Korut dan Irak, "strategi perang Pentagon yang lalu tidak mempertimbangkan kebutuhan kekuatan yang tidak sekedar mampu melakukan serangan namun menggullingkan rejim dari tampuk kekuasaan."

Untuk melestarikan Pax Americana, proyek tersebut menyatakan bahwa kekuatan AS akan diperlukan untuk melakukan tugas-tugas polisionil - polisi dunia - dan tugas seperti itu menuntut "kepemimpinan politik AS melebihi PBB."

Demi menjalankan "tanggung jawab" tersebut dan memastikan bahwa tidak ada satu pun negara yang berani menantang AS, Proyek Abad Baru Amerika menyokong kehadiran personil dan peralatan militer skala besar yang tersebar di seluruh dunia, dimana saat ini kekuatan militer AS telah tersebar di 130 negara.

WHY THEY STAY IN IRAQ ?

Bush : U.S. Must Stay in Iraq to Control Oil and Protect Israel

Presiden Bush saat itu mengatakan pada Rush Limbaugh, seorang politisi konservatif terpelajar bahwa dirinya (Bush) sangat memperhatikan kemungkinan AS keluar dari Timur Tengah, namun hal itu membuka peluang bangkitnya ekstrimisme yang dapat menjatuhkan pemerintahan dan mengambil alih minyak. Dialog keduanya terjadi pada 11 Maret 2006.

Rush : "Apa kabar Anda, Tuan Presiden ?"

PB : "Sangat baik. Anda tahu, sepanjang Saya melakukan ini, ibarat mempersiapkan sebuah kontes. Dan Saya telah melakukannya dengan baik. Seperti ketika Anda berusaha duduk di barisan kursi paling depan, begitulah. Kampanyekan dan bilang pada orang-orang apa yang Anda pikirkan. Itulah yang Saya lakukan."

Rush : "Anda selalu optimis dalam keseluruhan proses. Saya kira, banyak orang, khususnya pers maupun partai oposisi, sangat tidak percaya Anda orang yang optimis terhadap hasil yang akan diperoleh. Mengapa ? Dan mengapa Anda begitu optimis ? Apakah Anda tahu mereka meragukannya ?"

PB : "Pertama-tama, Saya sepenuhnya mengerti bahwa di sini, di Washington, orang akan selalu berusaha mengklaim pemilu, tetapi Saya telah mengalami itu sebelumnya. Itulah yang terjadi pada 2004 dan 2002. Jadi satu alasan mengapa Saya optimis karena Saya percaya pada kemauan keras rakyat bukan pada seberapa pintar mereka. Kedua, Saya tahu Kita berada dalam jalan yang benar tentang masalah ini : penurunan pajak dan memenangkan perang terhadap teroris untuk melindungi rakyat Amerika. Maka Saya sangat percaya bila kandidat-kandidat yang ada terus berbicara tentang penguatan ekonomi berdasa pajak yang rendah, arahan kongres yang ingin memberi instrumen profesional dalam membantu rakyat, Kami akan memenangkan pemilu kali ini."

Rush : "Saat Anda berkampanye, maupun disaat-saat seorang diri, apa terpikirkan konsekuensi memerintah negara dengan mayoritas kaum Demokrat di Gedung Putih maupun Senat, seperti ketika mengeluarkan kebijakan pemotongan pajak dan perang terhadap terorisme ?"

PB : "Tidak, saya benar-benar tidak terpikirkan bahwa Demokrat akan memimpin Senat dan Gedung Putih, karena itu tidak akan terjadi. Saya sungguh percaya, terdapat perbedaan antara kedua partai. Kebijakan pemotongan pajak untuk membantu membangun kembali ekonomi, telah ditentang oleh tokoh-tokoh Demokrat. Kami yang memangku kewenangan menjadi penentang kepemilikan lebih uang seluruh rakyat, tanpa harus mendengar pandangan mereka. Kalau demikian, jika kita hendak memerangi terorisme, kita perlu melakukan voting, seolah-olah kita harus menelpon Al-Qaida, meminta pendapatnya dan Al-Qaida berkoalisi dengan Demokrat untuk menentang voting tersebut. Atau jika kita menangkap

Untuk menentang voting tersebut. Atau jika kita menangkap tawanan di medan perang, tentu kalangan Demokrat akan menentangnya pula. Jadi terdapat perbedaan mindset, Rush, perbedaan cara melindungi rakyat Amerika. Cara Saya yaitu dengan memberikan professional tool, bertindak ofensif dan menyerang musuh dimanapun kita menemukan mereka dan mengalahkannya di luar wilayah kita, sehingga kita tidak harus menghadapinya di sini."

Rush : "Saya mengerti, tetapi seperti yang Anda ketahui, cukup banyak - meski tidak mayoritas, politisi Demokrat yang akan menghentikan Anda bertindak dengan cara yang Anda yakini tadi. Bahkan The New York Times dan beberapa koran nasional, telah mempublikasikan dokumentasi rahasia Amerika dalam masa perang. Apapun yang terblow-up dari program pelacakan keuangan yang Anda miliki, upaya menghancurkan Patriot Act dan kebijakan Foreign Surveillance Act, para penggembos itu belum diidentifikasi dan dihukum. Rakyat Amerika merasa disakiti karenanya Pak Presiden, karena mereka trauma 9/11, dan mereka tahu tragedi itu bukan hanya satu episode yang terjadi dalam hidupnya. Rakyat ingin tahu, saat media dan para penggembos berusaha menghalangi akuntabilitas Anda, dan bagi rakyat Amerika itu sebuah sabotase dan kekalahan kita dari musuh."

PB : "Saya sama penasarannya mereka yang ingin tahu mengapa ada orang yang membocorkan kepada musuh bagaimana strategi kita berperang dengan mereka. Jelas, sebagai Panglima Tertinggi, Saya sangat prihatin rahasia kita dibocorkan. Terdapat satuan tugas dalam Departemen Kehakiman yang mengumpulkan informasi untuk menemukan para pembocor rahasia negara itu. Tetapi, Anda bicara soal fakta adanya beberapa orang yang tidak ingin kita maksimal dalam perang ini. Artinya, kita harus menang 7 November nanti. Namun sekarang, saya menyadari ada sekelompok orang yang berpikir kita tidak sedang berperang. Dan saya tahu, ada musuh yang akan menyerang kita. Saya habiskan banyak waktu memikirkan cara terbaik melindungi rakyat Amerika - gagasan yang tidak disetujui beberapa orang di Kongres. Saya terima itu, tetapi mereka tidak seharusnya menolak instrumen yang diperlukan pemerintah dalam melakukan tugas terpentingnya, hal ini kemudian menjadi isu fundamental dalam kampanye. Jadi Anda bertanya mengapa saya optimis, karena saat saya menjelaskan gagasan-gagasan ini kepada orang-orang di depan saya, mereka sepenuhnya mengerti. Orang-orang berdatangan kepada Saya dan berkata, "Terima kasih telah melindungi Kami." Jawaban saya dalam kampanye ini adalah, "Saya akan akan terus melindungi Anda, tetapi saya ingin Kongres yang mengerti tahapan penting ini."

Rush : "Anda digusarkan oleh pers pada salah satu konferensi pers di Gedung Putih ketika Anda diintimidasi oleh pekerjaan mereka di Irak yang mencapai lokasi musuh. Contoh terbaru, CNN baru saja mempublikasikan video yang menurut mereka diperoleh dari teroris. Mereka berhasil menemui teroris dan memperoleh video dari mereka dengan menjanjikan " pemberitaan yang adil."

Video tersebut memperlihatkan teroris yang berlatih menembak, membunuh prajurit AS dengan darah dingin. Bagaimana pandangan Anda sebagai Panglima Tertinggi saat melihat hal tersebut dan kapan Anda mendengar hal itu ?”

PB : “Kita menghadapi musuh yang akan membunuh orang tak berdosa. Mereka membunuh untuk mencapai tujuannya, menggunakan propaganda untuk meraih dua hal : mengklaim kekuasaan, dan menakut-nakuti kita. Terus terang, saat media menampilkan video propraganda mereka, sangat mengganggu karena saya tidak ingin rakyat Amerika menjadi takut. Satu hal : Saya ingin merka mengerti tahapan perang ini; dan kedua, kita akan memenangkan perang ini dan tidak akan terpengaruh oleh kekerasan dan propaganda yang kita lihat. Tentu, kekerasan bukanlah propaganda, namun video yang ditampilkan itu bertujuan menghancurkan kepercayaan kita.”

“Osama bin Laden sendiri berkata : “Hanya masalah waktu, AS akan kalah atau mundur.” Beri Saya waktu sebentar di sini, Rush. Karena Saya ingin berbagi denganmu,” kata Bush. “Saya sangat mempertimbangkan kemungkinan keluar dari Timur Tengah. Tetapi, Saya khawatir kaum ekstrimis akan menyerang kekuasaan, membuat kerusakan besar, menjatuhkan pemerintahan modern di sana, dan akhirnya mampu memanfaatkan minyak sebagai senjata pamungkas untuk menekan Barat.”

“Orang bertanya-tanya, “Apa maksud Anda berkata demikian ?” “Saya tegaskan, ‘Jika mereka menguasai sumber-sumber minyak, lalu menarik minyak dari pasar, maka harga minyak dunia akan naik tinggi. Itulah yang akan mereka lakukan hingga kita mengabaikan Israel, sebagai contoh, atau kita mengabaikan sekutu-sekutu Kita.”

“Apalagi ada negara yang memusuhi kita dan mereka punya senjata nuklir, dan pasti saat ini kita sudah berada dalam perang besar.”

“Pada satu sisi, Kami telah memiliki rencana untuk melindungi rakyat dari serangan mendadak, namun disisi lain Kita mempunyai strategi jangka panjang untuk menangani ancaman tersebut. Dan salah satu bagiannya adalah tetap bertindak ofensif,” lanjut Bush. “Bagian lainnya dari strategi itu adalah membantu negara baru demokrasi seperti Lebanon dan Iraq agar mampu bertahan dari teroris dan ekstrimis yang selalu akan menghancurkan harapan-harapan mereka. Dan bagian dari demokrasi adalah kebebasan bergerak, seperti turut membantu menciptakan situasi kondusif agar ekstrimis terisolasi dan tidak mampu merekrut anggota baru.”

Rush : “Wah, itu sungguh visi yang ekstrem. Satu dari banyak hal, jika Saya boleh membawanya lebih pribadi, Saya menghormati Anda karena melihat perjalanan Anda 20 atau 30 tahun. Anda baru saja mengilustrasikannya dengan penjelasan Anda tadi. Bagaimana jika kita menoleh 20 tahun ke belakang dan tersadar kita telah menghancurkannya. Tetapi itu tidak untuk Anda, karena Anda tidak akan membiarkannya terjadi. Anda akan melakukan apa saja untuk meneguhkan kemenangan.”

PB : “Saya sangat memahami sifat musuh kita. Pertama : mereka propagandis ulung. Kedua : mereka sangat yakin mampu memukul mundur kita dengan menciptakan kerusakan besar. Ketiga : mereka sangat mematikan. Tetapi saya juga mengetahui mereka tidak memiliki visi; meski mereka memiliki ideologi. Maksud saya, mereka memiliki ideologi, tetapi tidak mampu meyakinkan orang bahwa ideologi mereka masuk akal. Dan saya pun memahami bahwa kita telah menciptakan kerusakan pada diri mereka. Kita dalam perburuan, membawa mereka ke pengadilan; jika Anda anggota Al Qaida, Anda tahu bahwa Amerika sedang mencekik leher Anda, dan akan terus melakukannya selama Saya masih Presiden - dan Irak adalah medan pertarungan yang sangat a lot. Dalam debat terbaru tentang Irak, ada yang berkata Irak adalah pengalihan isu dari perang terhadap terorisme. Jawaban saya pada mereka yaitu, dengarkan perkataan Osama : “Tujuan kita adalah mengalahkan Amerika, membuat mereka terhina, sekaligus membangunkan semangat para teroris,” Kita tidak akan membiarkannya terjadi. Bagaimana pun cara Anda memahaminya, AS harus tetap kukuh melindungi generasi muda Amerika, dan persis seperti itulah yang saya lakukan sebagai Presiden Anda, dan itu pula yang Saya katakan saat berkampanye.”

Rush : “Tuan Presiden, Kami mendengar banyak hal dari prajurit-prajurit di Irak, baik mereka yang masih di sana maupun yang telah kembali. Bagi setiap pria dan wanita, mereka sangat terkejut. Kata mereka, saat kembali dan melihat berita, mereka berpikir banyak keberhasilan yang diraih di Irak. Tidak hanya secara pemerintahan, namun banyak keberhasilan-keberhasilan operasi militer yang tidak diberitakan, itu membuat mereka frustasi. Saya pikir mereka calon potensial suara Anda, mereka dan keluarganya, dan saat kembali dan melihat apa yang terjadi, Saya pikir mereka akan aktif dalam Pemilu nantinya.”

PB : “Saya sangat kagum dengan keberanian prajurit kita di sana. Dan saya tercengang melihat mereka begitu cakap dan rela ditengah-tengah pertempuran untuk membela negara. Mereka pantas memperoleh seluruh dukungan dari pemerintah dan rakyat Amerika, mereka mengerti sebagaimana setiap orang, bahwa kita telah membuat kemajuan di Irak. Mereka tahu saat atasan mereka membawa musuh ke pengadilan. Musuh seolah-olah meningkat kemampuannya dengan membunuhi orang tak berdosa, tampak mereka akan menang. Tetapi tidak.”

“Mereka tidak akan mengalahkan kita. Satu-satunya kekalahan kita yaitu saat kita pergi, dan akan menjatuhkan moral pasukan kita. Satu hal : meski menghadapi pertempuran yang sengit, moral pasukan sangat baik karena mereka mengerti proses dan tujuannya. Buktinya, pendaftaran kadet-kadet militer baru menunjukkan minat rakyat yang sangat tinggi. Bahkan para pendaftar dengan antusias berkata, “Saya ingin berperang demi negara.”

Rush : “Ya, dan saat mereka berpaling meraka dihina terus-terusan. John Kerry bukanlah yang pertama, dia justru yang terakhir, Tuan Presiden. Kita tidak terlalu fokus padanya. Anda telah berbicara tentang senator Kerry, kini dia sedang mentertawakan Anda. Tapi jelas, dia memiliki

Mindset era perang Vietnam. Kita tahu, Senator Durbin telah menekan interogator di teluk Guantanamo. Dalam keseluruhan upaya perang ini, beberapa politisi Demokrat telah berhasil menekan dan mengdisorientasi orang-orang yang dengan sukarela bertaruh nyawa membela negerinya. Mereka ditanyai motif, latar belakang dan sebagainya. Rakyat Amerika jelas kecewa karena ada kasus ini Tuan Presiden."

PB : "Siapapun yang berada dalam posisi melayani negara ini harus mengerti konsekuensi setiap perkataannya, dan prajurit kita layak didukung orang-orang di pemerintahan. Mereka boleh yang tidak setuju dengan kebijakan Saya. Tetapi, saya tidak mengerti setiap upaya mengurangi penghargaan para prajurit kita. Kita telah memiliki personil luar biasa dalam militer dan pantas didukung, didoakan oleh pemerintah. Selain itu, mereka pantas mendapatkan program untuk pemenangan perang, dan kita punya itu. Kemenangan kita, seperti yang anda tahu, menolong rakyat Irak, membantu mewujudkan mimpi 12 juta rakyat Irak yang ikut pemilu. Membantu proses politik yang belum stabil karena ancaman kekerasan sektarian. Sementara itu, kesulitan saya dengan sejumlah politisi Demokrat di Washington adalah karena mereka tidak memiliki program untuk menang."

"Ini bagian penting dari perang terhadap terorisme, dan saya yakin pemimpin yang bertanggung jawab harus hadir dengan program pemenangan demi tercapainya perdamaian. Sementara saya selalu mendengar : "Keluar dari Irak, sebelum tugas selesai." Itu sebuah bencana bagi masa depan generasi Amerika. Keluar dari Irak, itu membuat musuh percaya diri dan menghancurleburkan harapan jutaan rakyat yang telah bergantung pada Amerika untuk membantu mereka mengamankan kemerdekaan. Perang kali ini berbeda dengan sebelumnya, dulu kita bisa meninggalkan medan tempur dan membiarkan musuh bertahan disana. Perang ini, jika Anda meninggalkan medan, musuh mengikuti kita pulang ke Amerika; itulah pelajaran dari 11 September, sekaligus alasan kita akan memenangkan perang di Irak."

Rush : "Sebelum diakhiri karena terbatasnya waktu, bagaimana dengan Korea Utara ? Anda meminta perundingan bilateral, antara AS dan Korut. Anda telah menjelaskan pada publik bahwa perundingan itu telah dilakukan dan tidak berhasil. Dan Anda tetap berkeras bahwa kita memiliki e perundingan multilateral enam negara untuk menyelesaikan persoalan nuklir Korut. Dan kini, Korut mulai memberikan sinyal untuk bersedia berunding."

PB : "Berita bahwa Korut ingin kembali melanjutkan perundingan multilateral tentu sangat positif. Saya ingin publik memahami ini, saya telah membuat kalkulasi hingga usaha terkahir mengajukan perundingan bilateral dengan Korut, tentunya jika tidak berhasil apapun langkah-langkah kita sekarang akan sama hasilnya. Namun, tampaknya kini kita dapat menyelesaikan isu ini secara damai dan diplomatis. Saat Korut kembali ke meja perundingan, tugas kita membantu mereka melangkah maju sebanding informasi yang mereka berikan kepada kita soal senjata nuklir. Tujuan kita yaitu untuk Membersihkan semenanjung Korea dari ancaman nuklir."

Rush : "Apakah ini menandai peralihan dramatis dalam hubungan kita dengan China ?"

PB : "Hubungan kita dengan China sangat kompleks namun penting. Kita memiliki kerjasama ekonomi dan kita coba untuk menempatkan hubungan itu dimana rakyat Amerika menyadari bahwa kerjasama ekonomi kedua negara tidak hanya bebas tetapi juga adil. Kesempatan besar bagi China yaitu mendorong mereka mengembangkan masyarakat yang lebih aman. Dengan kata lain, sebuah masyarakat yang memiliki rencana di masa tuanya. Saya urai kembali : sebuah masyarakat dengan banyak konsumen dan penabung, belum tentu mengindikasikan mereka sejahtera. Alasan mereka menabung karena tidak punya rencana investasi untuk pensiun atau sistem jaminan kesehatan yang pasti. Orang mengumpulkan uang untuk mengantisipasi hal-hal yang buruk. Jika kita dapat mendorong China menjadi negara konsumen, dapat dibayangkan keuntungan bagi produsen dan manufaktur Amerika."

"Statistik menarik adalah India, dengan 350 juta penduduk kelas menengah, merupakan peluang signifikan bagi perusahaan-perusahaan AS untuk menjual produk-produknya. Inilah hubungan ekonomi. Kedua, hubungan keamanan, bagaimana kita bekerja sama untuk memastikan kawasan Timur Jauh tetap aman dan damai. Inilah yang kita bahas dengan Korut, tentu kepentingan kedua fihak agar semenanjung Korea menjadi kawasan bebas nuklir, dan China akan memahami ini. Jadi kami menemukan titik temu, adanya kepentingan bersama yang dapat dicapai. Salah satu isu penting soal Timur Jauh adalah seberapa penting adanya kehadiran AS di kawasan tersebut ? Yang jelas, Kita melayani untuk memastikan stabilitas kawasan, dan stabilitas di Timur Jauh sangat penting bagi Amerika dalam jangka panjang, karena itulah mengapa kita hadir disana dan seharusnya tetap begitu dalam jangka panjang."

Rush : "Baik Tuan Presiden. Saya harus merelakan Anda pergi. Terima Kasih sekali atas waktu dan kesempatannya. Oh ya, banyak orang berdo'a untuk anda."

PB : "Sama-sama."

AMERIKA KALAH !

Delapan tahun sudah kampanye perang anti terorisme digulirkan pasca runtuhnya menara WTC 11 September 2001 lalu. Derap sepatu serdadu Amerika dan sekutunya menyapu bumi Afghanistan dan Irak, meluluhlantakkan harapan dan masa depan dua bangsa yang tak berdaya itu.

Namun ironisnya, korban banyak berjatuhan dari fihak AS dan sekutu telah melebihi korban yang terenggut pada tragedi 11 September lalu. Sementara, kekerasan hanya melahirkan rantai kekerasan tak berujung. Anak-anak muda Amerika harus bertaruh nyawa untuk sesuatu yang tidak jelas.

Selama delapan tahun, AS khususnya menghadapi perlawanan sengit dari fihak lawan, di Iraq dan Afghanistan. Kerugian yang beruntun itu telah menurunkan moril prajurit-prajurit Sekutu, yang gentar kematian.

Berikut catatan kerugian-kerugian yang dialami militer Amerika Serikat dari dua medan tempur di Irak dan Afghanistan.

Kendaraan dan Perlengkapan (April 2005 - Desember 2008) :

Hummer	:	7323
Kendaraan Lapis baja	:	1506
Penyapu ranjau	:	1260
Tank	:	480
Humvee	:	515
Mobil 4WD	:	373
Tangki	:	376
Kendaraan pengangkut pasukan	:	332
Kendaraan pengangkut suplai	:	343
Truk	:	276
Kendaraan Berat	:	225
Kendaraan ZIL	:	220
Truk Gandeng	:	156
Lorrie	:	58
Tentara robot	:	83
Perahu	:	10
Mobil ambulan	:	1
Mobil penggali	:	1
Crane	:	2
Balon udara mata-mata	:	1
Kendaraan lainnya	:	879

Pesawat Terbang :

Helikopter	:	129
Pesawat mata-mata	:	102
Apache	:	41
Chinook	:	7
Blackhawk	:	21
Cobra	:	5
Air freight	:	12
Fighter freight A/C	:	1
F16	:	3
C130	:	2
Ghazal	:	1
Helikopter berbagai jenis	:	18

Personil Militer (sekitar 9.505 orang periode Juli 2006 - Desember 2008) :

Juli 2006	:	299
Agustus 2006	:	521
Oktober 2006	:	731
November 2006	:	426
Desember 2006	:	665
Januari 2007	:	548
Februari 2007	:	548
Maret 2007	:	711
April 2007	:	674
Mei 2007	:	897
Juni 2007	:	933
Juli 2007	:	554
Agustus 2007	:	171
September 2007	:	526
Oktober 2007	:	388
November 2007	:	167
Desember 2007	:	88
Januari 2008	:	145
Februari 2008	:	95
Maret 2008	:	108
April 2008	:	38
Mei 2008	:	28
Juni 2008	:	39
Juli 2008	:	31
Agustus 2008	:	36
September 2008	:	45
Oktober 2008	:	27
November 2008	:	22
Desember 2008	:	5

RINI PWI
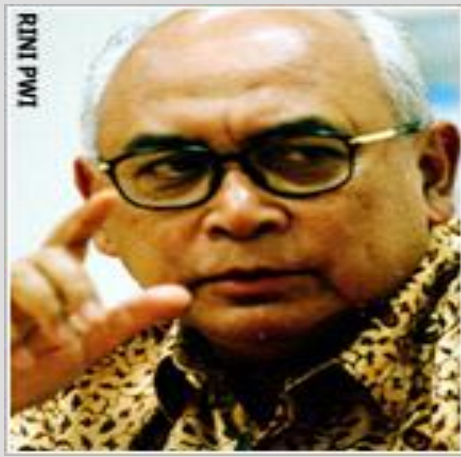
SOERIPTO, PENGAMAT INTELIJEN

“Singkap Siapa Sang Master Mind”

Sekarang muncul bom Kuningan. Seperti sudah berkali-kali saya ungkapkan, siapa *master maind*-nya ? Master mind (otak atau dalang) itu orang yang merencanankan keseluruhan operasi. Lalu, ia menjadi fasiiltator, dana, transportasi serta mengatur segala kebutuhan untuk melakukan tindakan terorisme. Dr Azahari dan Noor Din M Top baru sebatas orang *expert,* ahli. Azahari ahli merakit bom. Lebih dari itu tidak. Sedangkan dana dari orang lain. Masak, master mind cuma setaraf itu. Lalu, Nurdin itu rekruter, merekrut orang supaya siap melakukan jihad, ia bai’at, termasuk menanamkan anti kekafiran. Lebih dari itu, tidak.

Selama kita tak jelas siapa otak, maka kita tidak tahu, tujuan teror mereka. Apa untuk menimbulkan kekacauan dan kepanikan ? Ataukah untuk strategi yang lebih besar agar Indonesia nanti dimasukkan sebagai *failed state* (negara gagal) ? Kalau masuk kategori itu, menurut teori Samuel Huntington, dengan kata lain tak bisa menjaga diri sendiri, maka ini berbahaya buat Amerika Srikta. Karenanya, AS tertuntut untuk melindungi dengan bantuan ekonomi, militer atau lainnya. Karenanya, negara gagal itu mesti diinvasi oleh AS.

Begitupun Indonesia, dengan banyak teror memunculkan keadaan darurat terus menerus yang pada gilirannya, status negara ini akan gagal. Maka, itu yang harus diungkap, siapa *master mind*-nya.

Analisis saya berdasarkan deduksi spekulatif. Tindakan teror canggih biasa dilakukan oleh *state terorrism* (negara teroris). Canggih karena punya organisasi intelijen bagus dan rapi. Selain itu punya peralatan propaganda canggih untuk *black propaganda*, misalnya media dunia seperti CNN. Zaman Hitler didirikan departemen propaganda. Sayarat lain, ia (negara teroris - red) didukung keuangan cukup besar. Dengan tiga hal itu, dia bisa melakukan terorisme tidak ada henti-hentinya.

Bagaimana dengan AS sendiri ? Potensinya besar. Kemungkinan itu bisa disimak dalam buku *The Real Truth, Hard Evidence Expose,* karya Jerry D. Gray. Diungkapkan bahwa tidak mungkin sosok Osamah dan Al-Qaida mampu melakukan serangan ke Pentagon dan WTC. Bagaimana mungkin CNN dapat menayangkan proses terjadinya serangan secara lengkap, kalau tidak dikasih informasi ? Bagaimana bisa ambruk gedung itu kalau tidak ada rekayasa demolisi ? Artinya bukan hanya karena ditabrak pesawat terbang, tapi karena gedung itu sudang ditanam bahan peledak. Bagaimana bisa *security sistem* lumpuh total. Sebab menurut sistem keamanan, jika ada sesuatu asing yang mendekati tempat vital, langsung diburu persawat pemburu. Siapa yang bisa melakukan kalau bukan *state terorrism ?* Dan, yang punya ilmu begitu hanya tiga dinas intelijen : AS, Inggris dan Israel.

Sejak dari bom Bali sampai kini, saya tetap katakan ini skenario dari *master mind* yang canggih. Tak mungkin dilakukan jaringan seperti Al Qaida, JI, segala macam. Memang mungkin ada, tapi secara tidak sadar dikorbankan dan diperalat oleh skenario besar tadi. Karena *state terorrism* itu berskala internasional, sudah ada yang disusupkan ke dalam JI yang sebenarnya adalah agen-agen konspirator internasional tadi.

Aukay Collins yang menulis buku *My Jihad,* menceritakan bahwa ia seorang mualaf asal AS. Masuk Islam lalu rajin baca Al Qur’an dan ke masjid. Ia mulai dipantau CIA. Ketika sudah ada semangat berjihad, mulai diarahkan ikut perang Afghanistan, Kashmir, dan Chechnya. Ia menulis buku itu gara-gara CIA melarangnya sering bertemu keluarga sendiri. Ia kesal, janji CIA sekian bulan sekali boleh bertemu, tidak ditepati. Ia lalu *mbalelo,* dan membuat buku.

Terkait, Dr. Azahari dan M Top, akses bahan bom itu mudah. Indonesia ini rawan sekali dengan lalu lintas barang illegal. Kayu saja yang besar bisa diselundupkan, apalagi bom yang kecil. Karenanya perlu ditelusuri, dipantau, dan dilacak orang-orang yang desersi (keluar dari kesatuan - red), baik tentara maupun polisi. Saya tak menuduh ini. Karena desersi lebih tegar menghadapi ancaman, memasukkan barang-barang ilegal serta melidungi dan memindahkan orang-orang berbahaya. Azahari dan M Top sangat sulit ditangkap, menurut saya karena ada pemandunya yang tegar dan berkemampuan kontra-intelijen. Ini bukan menuduh aparat aktif, saya condong ke desersi.

Kalau *state terorrism,* itu bukan orang Indonesia, tapi melibatkan orang berskala internasional yang mampu menyebarkan agen ke mana-mana. Termasuk ke Pakistan, Afghanistan, Filipina Selatan. Orang TNI tak mungkin mampu sejauh itu, karena soal anggaran dan profesionalisme.

Sekali lagi, *master mind* terorisme di Indonesia harus diungkap, meski mungkin tidak tertangkap. Jika tidak diungkap, bom akan terus meledak di mana-mana. Agenda mereka harus diungkap setidaknya agar mereka ngeri jika melakukan teror terus- menerus.

Secara kelembagaan, seharusnya Dewan Pertahanan Nasional yang menangani aktivitas terorisme, termasuk mengungkap otaknya. Lembaga yang belum ada

ini diperlukan untuk mengkoordinasi berbagai lembaga keamanan yang ada.

Kita pun harus membuat definisi sendiri, termasuk terorisme. Itu kita yang menentukan, kita kan punya kedaulatan. Semestinya ada forum kajian tentang terorisme yang melibatkan para ahli. Disitu, kita mendalaminya dan sama-sama merumuskan, termasuk juga siapa sasaran terorisme. Bukan karena pesanan asing.

Selama ini kan orang kecil saja tahu, masak menyelidiki kasus bom harus memakai orang Australia. Banyak hal sudah kasat mata. Sampai terkesan, seperti yang diekspos media, yang mondar-mandir dalam penyelidikan malah polisi Australia.

Sumber : Sabili No. 6 TH. II 8 Oktober 2004
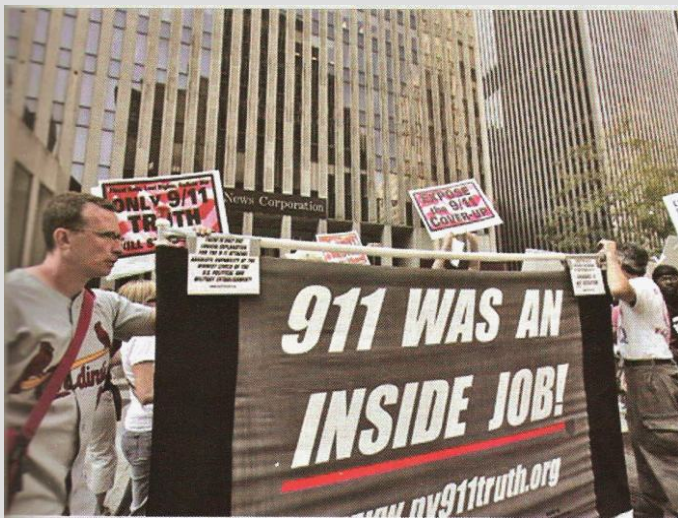
Banyak rakyat Amerika tidak mempercayai kebenaran versi pemerintah tentang tragedi 911

"Media massa Barat telah mengajari kita bahwa sebenarnya tidak ada informasi jujur atau informasi bohong. Yang ada hanyalah informasi bodoh dan informasi cerdas, tapi keduanya sama-sama bohong. Tetapi, informasi bodoh adalah yang ketahuan bohongnya." **(Dr. Muhammad Abbas)**

"Menurut kaidah Freemasonry Yahudi, ada tiga jenis manusia di dunia ini, satu, mereka yang mengamati ke mana arah peristiwa berjalan; kedua, mereka yang bingung melihat peristiwa berjalan; dan ketiga, mereka yang tidak pernah mengerti ke mana dan mengapa suatu peristiwa berjalan. Sebagian besar kita termasuk kategori kedua dan ketiga, sedangkan Usamah bin Ladin jenis yang kesatu." **(ZA Maulani, Mantan Kepala Badan Koordinasi Intelijen Nasional/BAKIN)**
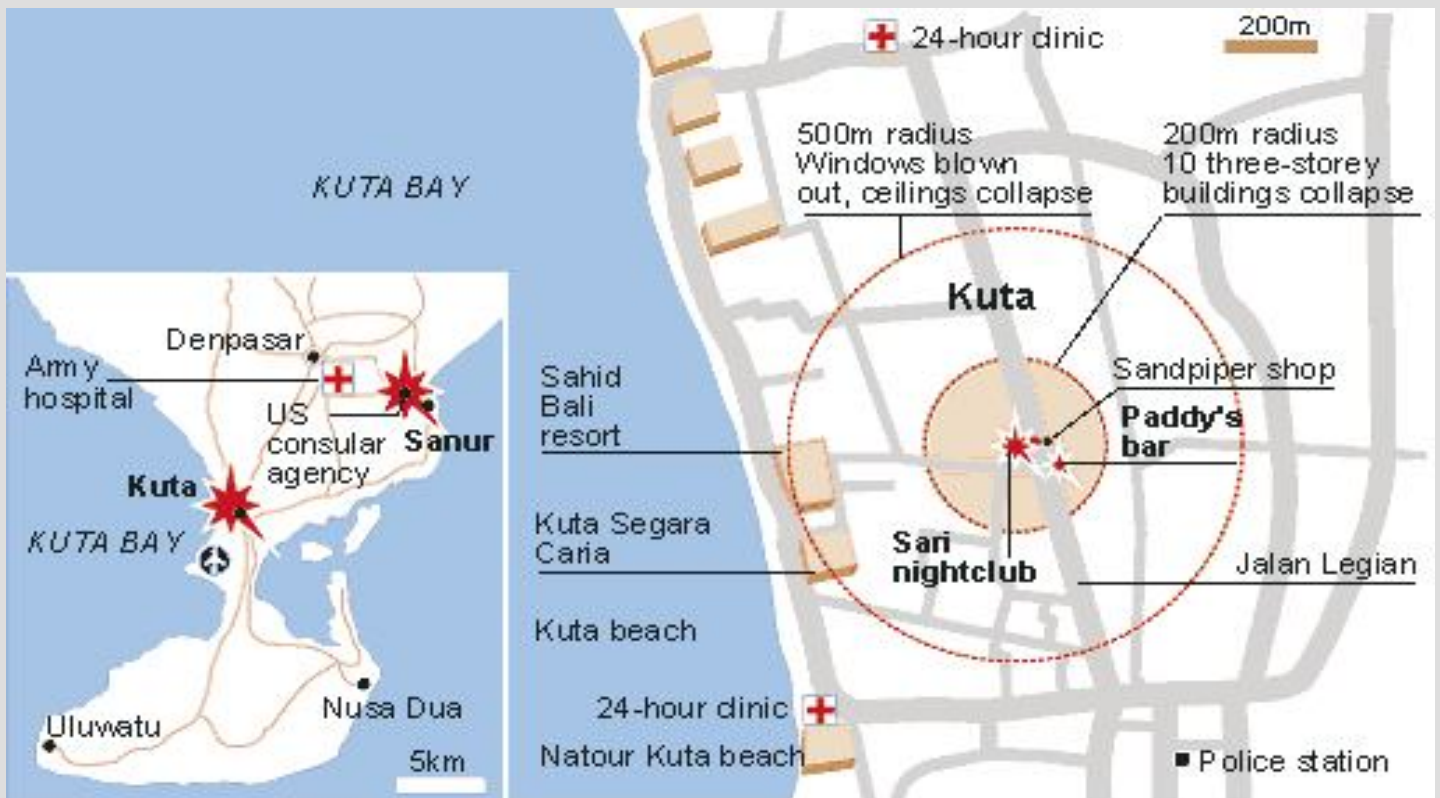
"Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kamipun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, Maka ketika itu mereka terdiam berputus asa." (QS. Al An'am (6) : 44)

MARRIOT II
TEROR ORGANIK AGEN ASING

Teror Organik Agen Asing

Di kawasan Mega Kuningan, Jakarta, sekumpulan orang jadi saksi. Saksi atas kekejaman manusia atas manusia. Pagi yang dikenang sebagai Jum'at berdarah, memporak-porandakan dua hotel megah JW Marriott dan Ritz Carlton. Selain korban mati dan terluka, tragedi ini meningggalkan mega trauma bagi segenap karyawan. Entah apa salah mereka.

Bom Marriot dan Ritz Carlton yang menimbulkan banyak korban kembali mengusik rasa kemanusiaan. Do tengah jeda politik pasca Pilpres, rakyat dikejutkan oleh kenyataan tidak amannya situasi Ibu Kota. Kontras dengan aparat pernyataan aparat keamanan sebelumnya yang mengindikasikan situasi yang aman dan terkendali.

Apa boleh buat, pemerintah yang bertangung jawab terhadap masalah kemanan dalam negeri harus mengakui kecolongan. Ancaman teror bom tidak diantisipasi sebelumnya, lantaran semua sibuk dengan pesta kemenangan incumbent usai Pilpres. Polri dan BIN dipersalahkan, karena terlalu "all out" menyukseskan kemenangan incumbent, sehingga lupa tugas vital mereka.

Presiden SBY, begitu mendengar kabar aksi teror pagi itu segera berkomentar sengit : menuding lawan-lawan politiknya yang dinilai tidak puas dengan hasil Pilpres. Tudingan ini segera mengundang reaksi. Pihak yang dituding jelas menyayangkan pernyataan Presiden, karena bisa memperkeruh suasana dan mengalihkan permasalahan. Sebaliknya, mereka meminta aparat keamanan bekerja cepat mengusut tuntas pelaku teror.

Terlepas dari indikasi-indikasi kecurangan incumbent dan kisruh Pilpres, pernyataan SBY yang terburu nafsu tentunya mengundang kesibukan tersendiri diantara pejabat pemerintah. Sampai-sampai Menko Polkan harus "meralat" ucapan sang Presiden. Kepala BIN Syamsir Siregar pun hanya berucap : "Biarlah hanya Presiden yang mengatakan itu."

Sementara aparat keamanan sibuk menyidik, spekulasi beredar liar di tengah masyarakat ihwal pelaku dan motif teror. Mulai dari isu basi : Jama'ah Islamiyah (JI), perseteruan Pilpres, hingga agenda asing yang ingin mendulang untung dari konflik elit politik.

Penyidikan Polri mengarah pada jaringan teroris JI. Indikasinya, mulai dari modus bom bunuh diri hingga bom jenis low explosive. Namun, kalau melihat cara bergerak dan menyusun rencana dari pelaku teror, sepertinya terlalu hebat untuk disederhanakan sebagai bom JI.

Dugaan lain pun muncul, termasuk kemungkinan pelakunya adalah organik, yakni dari institusi resmi negara, bisa lokal mapun negara asing. Kalangan pengamat intelijen malah memprediksikan pelaku teror Jakarta ini dari agen asing, khususnya negara yang ingin kembali menancapkan hegemoninya di Indonesia.

Diprediksi JI tetap menjadi kambing hitam.Sedang kan baik incumbent maupun elit politik lawan incumbent, hanya diperalat untuk mensukseskan agenda "goro-goro" memecah belah anak bangsa, yang tengah runyam saat ini. Entah, apakah ini skenario "Exit" dari sebuah plot yang mulai terkuak, atau memang bagian dari operasi intelijen asing yang menunggangi semua teror.

Asep Rahmatan, seorang mantan agen CIA yang berhenti tahun 2006, menyatakan bahwa dirinya diminta oleh tokoh politik pendukung SBY untuk memantau gerakan penjegalan pelantikan SBY. Terutama rencana pendudukan KPU.

Menurut Asep, pernyataan SBY pasca ledakan bisa menjadi senjata pamungkas untuk mengalahkan lawan-lawan politiknya. Asep juga memandang bahwa bom Marriott II merupakan operasi asing utnuk menguatkan posisi SBY. Pasca ledakan, kelompok anti SBY diharapkan mati angin.

"SBY tidak menyebut JI. Dilihat dari ledakan bomnya, diluar kemampuan dan pola ledakan bom JI. Yang saya alami dalam menyusup ke gerakan Islam, ledakannya tidak seperti itu," tegas Asep Rahmatan.

Senada dengan itu, orang dekat Abu Bakar Ba'asyir, Fauzan Al Anshori, menyatakan bahwa telah ada false flag dengan target kelompok Islam. CNN dan sejumlah media Australia menyebut kelompok Jama'ah Islamiyah sebagai pelaku. Sedangan dengan keberaniannya, SBY menduga aksi bom ada kaitannya dengan proses politik yang sedang berlangsung.

"Jika CNN sudah menyebut sesuatu, biasanya diamini oleh otoritas di Indonesia. Selanjutnya dibuat justifikasi, bahwa bom Marriott II identik dengan terorisme di Indonesia," tegas Fauzan.

Menurut Fauzan, teror bom Mariott II dijadikan penekan oleh AS dan sekutunya agar SBY tidak mendekati partai Islam. Keberadaan partai Islam dalam lingkup kekuasaan SBY akan mempengaruhi implementasi kebijakan global AS di Indonesia. "Bersatunya PKS dengan SBY dianggap membahayakan AS," ungkap Fauzan.

Fauzan beralasan, di bawah Barrack Obama, perang global AS melawan terorisme sudah diubah. Pendukung AS saat ini mengembangkan isu baru terkait perang melawan teroris. Salah satunya dimunculkan isu "salafi jihadi" dan "wahabi". Wahabi identik dengan gerakan PKS di Indonesia.

Bom Mariott II, menurut Fauzan, merupakan operasi intelijen untuk membuka pintu fitnah terhadap ummat Islam demi menyenangkan AS dan sekutunya. Operasi ini memiliki sejumlah tujuan, selain mencegah koalisi partai Islam, juga untuk menekan pemerintah Indonesia yang baru di bawah SBY.

Karena merupakan operasi intelijen sitematis, berbagai fakta dan bukti cukup sulit diendus pelaku dan motifnya. Menurut Fauzan, adanya bom yang tertinggal di kamar 1808 mustahil dilakukan oleh kelompok teroris yang

yang berpengalaman. Lolosnya bahan-bahan bom dari metal detector yang digunakan petugas keamanan kedua hotel asing tersebut juga sangat aneh.

Tertinggalnya bom di kamar 1808, lebih mirip sebuah kesengajaan meninggalkan "jejak" untuk menggiring opini dan pandangan masyarakat seperti yang diinginkan sang master mind.

Pengamat intelijen AC Manullang menyatakan bahwa sesungguhnya intelijen asing sudah mengetahui rencana bom Mariott II. Memang, sempat muncul informasi bahwa sebelum ledakan, intelijen Australia sudah mengetahui rencana peledakan itu. Bahkan disebut-sebut informasi itu sudah diterima Badan Intelijen Negara (BIN).

Kendati demikian, Kepala BIN Syamsir Siregar mengakui ledakan bom yang terjadi tidak terdeteksi oleh BIN. Dikatakan, pengamanan hotel JW Mariott sangat ketat mengingat hotel itu pernah mengalami pemboman pada 2003. Syamsir membantah informasi yang menyebutkan intelijen Australia telah memperingatkan Indonesia akan terjadinya serangan bom di wilayah Indonesia.

Mengapa lembaga intelijen Indonesia tidak bisa mengantisipasi teror itu ? Menurut Manullang, lembaga intelijen di Indonesia telah dikendalikan fihak asing. Sementara kunci-kunci informasi dikendalikan fihak luar dan memberikannya kepada kita sepotong-sepotong. Manullang mengingatkan agar lembaga intelijen bekerja untuk negara, bukan untuk penguasa.

Desain Asing

Pengamat intelijen Umar Abduh mengatakan bahwa bom Mariott II merupakan sebuah "operasi organik". Operasi ini hanya bisa dilakukan orang-orang yang ahli, baik dalam negeri maupun asing.

"Ini operasi organik. Jadi sulit dijangkau oleh siapapun. Hotel Ritz Carlton dan JW Mariott memiliki pengamanan super ketat. Jika ternyata orang asing yang menempatkan bom dan bukan orang Indonesia, lalu apa kata dunia ?" begitu lanjut Umar Abduh.

Ia menambahkan bahwa operasi organik standar prosedurnya tinggi, sulit dideteksi, ditangkap dan diadili. Lalu kebanyakan yang menginap di kedua hotel tersebut adalah warga asing.

Sumber lain menjelaskan, bahwa terkait istilah 'organik' dalam dunia kepolisian, militer dan intelijen, maka kata tersebut diidentikan dengan sebuah standar sesuatu, baik peralatan atau operasi dari sebuah institusi resmi negara.

Kata organik sering didengar masyarakat luar ketika ada penyebutan "senjata organik". Jadi dengan penyebutan "operasi organik" berarti menyatakan adanya sebuah operasi yang dilakukan seseorang atau kelompok yang berasal dari sebuah institusi negara, baik itu dari dalam maupun luar negeri.

Penjelasan Umar Abduh di atas cukup beralasan jika melihat indikasi adanya orang asing yang terlibat dikuatkan oleh beberapa saksi mata, yang melihat seseorang berperawakan luar masuk beberapa saat sebelum terjadinya ledakan. Orang tersebut terlihat membawa tas yang mencurigakan. Indikasi lain, salah satu hasil tes DNA menunjukkan pelaku berasal dari etnis eropa timur. Mengapa ini tidak pernah ditindak lanjuti ?

Bahkan Asep Rahmatan yang mantan agen CIA dengan berani menyatakan bahwa pelaku pemboman itu adalah AS. Menurutnya, peledakan bom ini adlah bagian dari operasi intelijen asing. Kalau Indonesia sudah terpecah, maka tinggal asing yang menguasai negeri ini. Seandainya elit tidak bisa menahan emosinya dan sudah membawa massa, maka anak bangsa bisa terpecah.

Sementara Manullang menyatakan bahwa fihak asing kini sedang memanfaatkan kondisi yang ada saat ini untuk mengacaukan Indonesia. Di sisi lain, fihak teroris tidak sadar sedang dimanfaatkan, karena mereka hanya menganggap yang penting tujuannya tercapai.

Ia juga menangkap adanya ipaya untuk mengadu domba sesama anak bangsa. Tujuannya adalah untuk membuah rusuh bangsa Indonesia. "Kalau Saya melihat ada upaya membuat rusuh bangsa Indonesia, caranya dengan memanfaatkan para elit," katanya.

Melihat kondisi ini, para elit harus sadar akan adanya operasi intelijen yang dijalankan fihak asing. Apalagi, sekarang ini Indonesia dalam kondisi yang menjadi incaran asing dan bisa memanfaatkan siapa saja.

Operasi Jiran

Informasi mengejutkan datang dari sumber yang tidak mau disebutkan namanya. Ia menyatakan bahwa sesungguhnya Malaysia secara sengaja menyelundupkan teroris ke Indonesia.

Hal ini dilakukan sejak Indonesia memasuki masa reformasi, dimana peledakan memang menjadi momok tersendiri di negeri ini.

Otak pelaku peledakan bom di Indonesia, baik di Bursa Efek Jakarta, Bali 1-2, Hotel JW Mariott 1-2, dan Hotel Ritz Carlton serta sejumlah ledakan bom di tempat lainnya adalah permainan intelijen Malaysia.

Disebut-sebut, pengiriman teroris Malaysia secara sengaja ke Indonesia guna menghancurkan negara ini dan menjatuhkan citra keamanannya agar buruk di mata internasional.

Dalam aksinya, para agen intelijen tersebut membuat sebuah jaringan yang merekrut anggotanya dari aktivis gerakan Islam di Indonesia, termasuk "anak-anak" Abu Bakar Ba'asyir. Mereka menggunakan isu jihad dan membuat aktivis-aktivis penuh semangat itu lebih radikal dari biasanya. Tidak sadar bahwa telah dimanfaatkan fihak asing, mereka justru menganggap keinginannya berjihad telah terfasilitasi.

Sumber tersebut meyatakan bahwa keterlibatan intelijen Malaysia cukup beralasan. Bukti yang ada jika ditelaah menunjukkan Noordin M Top dan Dr Azahari yang

dikenal sebagai otak teror di Indonesia adalah warga negara Malaysia.

Dalam beroperasi di Indonesia selalu ditemani Zulkifli yang menjadi pembantu Azahari dan M Top. Apalagi disebut-sebut, dahulu Azahari kerap keluar-masuk kantor kedutaan Australia. Bahkan ketika Azahari terkepung dan tewas di Batu Malang Jawa Timur, dikantongnya masih terdapat sejumlah uang pecahan dollar Australia. Apalagi Australia dan Malaysia, keduanya masuk dalam anggota negara-negara persemakmuran (Commonwealth).

Artinya, besar kemungkinan Malaysia tidak bekerja sendiri. Sulit difahami bila benar intelijen Malaysia mampu sehebat itu mengobok-obok Indonesia, kecuali mereka mendapat bantuan teknik, logistik dan peralatan. Negeri Jiran ini pun sepertinya dimanfaatkan oleh tangan-tangan asing menciptakan kekacauan tidak hanya di dalam negeri ini, tetapi juga meretakkan hubungan kedua negara.

Perhatikan provokasi-provokasi Malaysia di Ambalat, Pulau Jemur, klaimnya terhadap aset budaya bangsa kita, sangat potensial meletuskan konflik militer. Dan jika ini terjadi, dipastikan Malaysia akan mendapat bantuan dari negara-negara persemakmuran. Dalam sejarah, ketika Presiden Soekarno menggelorakan kampanya "Ganyang Malaysia" dalam perang Dwikora, banyak ditemui pasukan-pasukan Gurkha, Inggris dan Australia berperang untuk Malaysia.

Jika dua negara serumpun ini berperang, terdapat alasan kuat bagi Barat untuk menempatkan instalasi militernya lebih dekat di jantung Asia Tenggara. Seperti diketahui, Amerika sangat berminat mengendalikan perairan Selat Malaka, salah satu lalu lintas bahari terpadat di dunia. Sebelumnya, AS pernah menawarkan menempatkan beberapa kapal perangnya untuk "membantu" pengamanan selat dari perompak.

Jama'ah Islamiyah ?

Bom Marriot II kali ini kembali menuding JI sebagai biang kerok kekacauan. Salah satunya pakar terorisme asal Singapura, Rohan Gunaratna. Menurut Kepala International Centre for Political Violence and Terrorism Research (ICPVTR) itu, JI merupakan satu-satunya kelompok yang mampu melakukan serangan seperti di kedua hotel tersebut. Pengeboman itu tidak akan berhenti sampai pemimpin spiritual Abu Bakar Ba'asyir ditangkap polisi. Mereka tetap merekrut dan mengajarkan kebencian.

Dugaan yang sama datang daru Australian Strategic Policy Institute (ASPI), Dr. Carl Ungerer. Sehari sebelum serangan terjadi, ASPI telah merilis laporan yang mengingatkan kemungkinan JI beraksi kembali.

Laporan itu menyebutkan, eksekusi tiga pelaku bom Bali, Amrozi cs 9 November 2008 lalu, mungkin mendorong kelompok JI beraksi kembali. JI yang dituding berada dibalik serangan bom Bali tahun 2002 dan menewaskan ratusan orang mayoritas warga Australia itu tidak pernah berhenti dari garis ideologinya.

"Sekelompok kecil garis keras yang tidak menerima pandangan beberapa kepemimpinan JI, bahwa mereka melangkah menuju fase konsolidasi," kata Ungerer.

Disebutkan, beberapa anggota JI garis keras tersebut bisa saja telah bebas dari penjara belum lama ini. Mereka yakin bahwa kelanjutan aksi pengeboman merupakan satu-satunya cara agar mencapai tujuan politik meraka.

Pengamat JI, Sydney Jones juga menuding kelompok Noordin M Top sebagai dalam bom Marriott II. Noordin, menurut peneliti pada International Crisis Group (ICG) tersebut merupakan penerus kelompok JI yang kini menebar ancaman teror.

Meski sebelumnya pernyataan Jones masih meragukan kalau serangan bom di dua hotel mewah itu dilakukan kelompok JI, akhirnya ia menduga kelompok Noordinlah pelakunya. Tudingan itu sejalan dengan analisis mantan kepala BIN AM Hendropriyono yang menyebut kelompok garis keras seperti JI sebagai pelaku pengeboman.

Terdapat hal yang mengganjal dari dirilisnya dokumen oleh ASPI seperti yang dijelaskan Dr Carl Ungerer satu hari sebelum terjadinya serangan bom. Mereka seperti telah mengetahui akan adanya aksi teror di Jakarta. Termasuk informasi dari intelijen Australia yang memperingatkan akan adanya teror bom. Ini membuktikan adanya kendali informasi yang justru tidak dikuasai oleh lembaga-lembaga vital seperti BIN dan yang lainnya. Sehingga fihak asing dengan leluasa mengatur cerita dan plot seperti yang diinginkan, dan kita masih dalam kendali mereka.

Sangat mungkin, pemuda-pemuda Indonesia yang lugu, bersemangat dalam ibadah, berakhlak baik dan memiliki semangat jihad, menjadi korban dari doktrinasi sekelompok orang yang mengatasnamakan Islam dan Jihad, padahal mereka adalah bagian dari permainan besar untuk melemahkan Indonesia dan memojokkan ummat Islam.

Ketika bom Bali I meledak, Abdul Harris LC - seornag hafidz Al Qur'an 30 juz, diciduk ke sebuah hotel di kawasan Lembang oleh seseorang yang mengaku DI tulen (DI = Darul Islam - red). Di hotel itu, Harris ditanyai tentang siapa sebenarnya yang membom kawasan wisata Legian. Mengapa Abdul Harris diciduk, karena dia adalah seorang agen CIA yang pernah ditugaskan menyusup ke Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), namun kedoknya terbongkar. Kisah Abdul Harris ini sempat dilansir Metro TV, dan dia menjadi salah satu nara sumbernya.

Operasi Simbolik Untuk Stigma Politik

Sinyalemen bahwa target teroris sudah berubah dan mengincar pejabat negara, justru dimulai oleh Presiden SBY sendiri. Ketika fihak keamanan belum menemukan bukti kuat terkait Bom Marriott II, SBY mengumumkan diri sebagai target teroris pasca kemenangannya dalam Pemilu Presiden 2009.

Selasa sore, 11 Agustus 2009. Sekitar sempat belas mobil melesat membelah kemacetan tol Bandara Soekarno-Hatta dengan dikawal enam motor besar. Di dalam rombongan dengan pengawalan super ketat itu, terdapat Presiden SY, yang dikatakan menjadi target serangan teroris.

Sore itu, SBY mengantar Annisa Larasati Pohan, istri Agus Harimurti Yudhoyono, bertolak ke Amerika Serikat. Annisa bersama anaknya akan menyusul Agus yang tengah studi di jurusan public administration Harvard University, Boston. Rencananya, Annisa akan menetap di AS selama 1, 5 tahun.

Kepergian Annisa itu tak urung memunculkan spekulasi yang dikaitkan dengan ancaman teroris yang dialamatkan ke SBY. Setidaknya, dengan kepergian menantunya itu, ada upaya untuk mengesankan bahwa SBY benar-benar dalam ancaman teroris.

Belakangan, fihak Mabes Polri melalui Kepala Divisi Humas Polri, Irjen Pol. Nanan Soekarna, dalam konferensi pers di RS Polri, Rabu 12 Agustus 2009, kembali menegaskan bahwa rencana pembunuhan Presiden SBY direncanakan di Perum Nusaphala, Jati Asih, Bekasi.

Di safe house teroris itulah, terjadi pertemuan antara M Top, Ibrohim, Saefudin Zuhri, dan Amir Abdillah, pasca peledakkan Bom Marriott II. Saat itulah Ibrohim menyatakan siap membunuh SBY dengan bom bunuh diri. Amir Abdillah adalah penyedia rumah di Jati Asih yang tertangkap di Koja, Jakarta Utara.

Sebelumnya, Sabtu 8 Agustus 2009, Kapolri Jendral Pol. Bambang Hendarso Danuri (BHD) menyatakan, informasi bahwa SBY menjadi target teroris didapat dari pengakuan Amir Abdillah. Dikatakan, pda 30 April 2009, M Top (NMT) memimpin sidang di Kuningan, Jawa Barat. NMT menunjuk SBY sebagai target, karena SBY mengeluarkan keputusan Presiden yang mendasari eksekusi trio bom Bali I, Amrozi cs.

Sedangkan Jati Asih dijadikan tempat persinggahan teroris, karena lokasi ini dekat dengan kediaman SBY di Cikeas. Hanya butuh waktu 12 menit dari Jati Asih ke Cikeas. Dalam skenario ancaman terhadap SBY itu, Jati Asih dijadikan tempat singgah, sementara perakitan bom dilakukan di Cilacap Jawa Tengah.

Dalam penyergapan “Jati Asih” yang menewaskan Aher Setyawan dan Eko Joko Santoso alias Eko Peyang, ditemukan berbagai jenis bom seberat 500 kilogram. Disebut-sebut, bom akan diledakkan di Istana Presiden dan kediaman SBY, Puri Cikeas.

Selain bom bunuh diri, juga disiapkan serangan bom mobil dengan menabrak iring-iringan mobil Presiden SBY. Tak hanya itu, serangan akan melibatkan penembak jitu yang terlatih. Kabarnya, Saefudin Jaelani telah menyiapkan penembak jitu yang dilatih di Poso. Dalam laporan itu, Saefudin sendiri disebutkan pernah menjalani pelatihan menembak jitu di Poso.

Target Bergeser ?

SBY sendiri pada acara pembekalan caleg Partai Demokrat di Cikeas, 10 Agustus 2009, kembali menegaskan bahwa dirinya sedang terancam keselamatannya. SBY percaya ancaman itu riil, bahkan dikatakan bom itu sedianya akan diledakkan pada 17 Agustus 2009.

Untuk mengantisipasi ancaman itu, saat ini telah dibangun portal khusus di jalan masuk komplek Puri Cikeas. Setidaknya untuk masuk ke kediaman SBY, terdapat tiga lapis pengamanan yang harus dilewati, di mana setiap hari ditugaskan 100 personel keamanan.

Benarkah target teroris sudah bergeser ? Jika dirunut ke belakang, sasaran ancaman teroris di Indonesia mengincar instalasi miliki asing, pusat aktivitas atau simbol-simbol yang berhubungan dengan AS dan sekutunya. Mengapa target itu bergeser ke arah target politik ?

Disukai atau tidak, sinyalemen bergesernya target teroris justru dimulai oleh SBY sendiri. Saat SBY melontarkan pernyataan pasca bom Marriott II, sebuah sumber mengingatkan bahwa sinyalemen yang dilontarkan SBY akan “memaksa” aparat kemanan mencari pembenaran terkait pernyataan tersebut. Selanjutnya, mudah ditebak, seperti layaknya pemadam kebakaran, aparat keamanan melaksanakan perburuan dan penangkapan di setiap sudut wilayah Indonesia.

Memang, berbagai kejanggalan terkait operasi penangkapan dan pengungkapan teroris pasca Bom Marriott II mengundang tanda tanya. Dalam sebuah diskusi pasca bom Marriott II, Sekjen Forum Umat Islam (FUI), Muhammad Al Khaththah mengungkapkan, biasanya sebelum ada bom selalu ada pengkondisian terhadap siapa yang akan menjadi tertuduh. Al Khaththah menunjuk bom Bali I, dimana seminggu sebelum peledakkan, Mabes Polri mengundang sejumlah ormas Islam untuk mengingatkan tentang bahayanya tiga orang teroris, yang diketahui kemudian sebagai tertuduh bom di Legian.

Skenario Janggal

Diantara peristiwa lainnya, penggerebekan di desa Beji, Kedu, Temanggung, Jawa Tengah pada 7-8 Agustus 2009 termasuk yang paling kontroversial. Pengepungan selama 18 jam itu tak ubahnya pertunjukkan bioskop.

Banyak versi terkait operasi penggerebekan tersebut. Pertama, skenario penggerebekan dimulai dari terpantaunya sinyal telepon seluler milik Ibrohim di

Cilacap Jawa Tengah. Ibrohim adalah pegawai Cynthia Florist yang memasukkan bom ke hotel Ritz-Carlton.

Dari sinyal telepon itulah polisi berhasil mengetahui tujuan akhir Ibrohim adalah ke Temanggung. Drama perburuan pun dimulai, melibatkan sekitar 600 anggota kepolisian, khususnya Detasemen Khusus 88 Anti Teror dan tambahan dari TNI. Bahkan dua robot ikut dilibatkan dalam drama yang disiarkan secara langsung sejumlah stasiun televisi, layaknya siaran olahraga.

Ironisnya, sejak awal sudah dipastikan yang terkepung adalah NMT. Dalam hal ini, belakangan Polisi menyatakan tidak pernah memastikan bahwa yang terkepung adalah NMT.

Drama itu diakhiri dengan dibentangkannya police line oleh aparat pada pagi hari 8 Agustus 2009. Petgas hanya membawa satu kantong mayat, tidak ditemukan bercak darah. Tiga karung barang bukti yang dibawa petugas, tidak terdapat senjata api, selongsongan peluru dan bom dari dalam rumah. Rumah Muh Jahri yang porak-poranda itu pun ditutup rapat-rapat oleh seng.

Siapa yang tewas pun kembali menjadi teka-teki baru, namun banyak fihak termasuk rakyat yang muak dengan berbagai kejanggalan sudah meyakini bahwa yang tewas bukan NMT.

Teka-teki itu terkuak, pada 12 Agustus 2009, Mabes Polri memastikan yang tewas pada penggerebekan di Temanggung adalah Ibrohim, florist JW Marriott, bukan NMT.DNA jasad itu cocoj dengan DNA istri dan kedua anaknya di Cilimus Kuningan Jawa Barat. Mabes Polri juga menyatakan, jasad Ibrohim hanya terdapat satu luka di punggung akibat peluru pantulan. Peluru pantulan itulah yang menewaskan Ibrohim.

Kepastian tewasnya Ibrohim pun masih diragukan. Sebelumnya, beredar kabar bawha Ibrohim telah ditangkap di FX Sudirman, Jakarta, jauh sebelum penggerebekan di Temanggung. Ibrohim dibawa ke Garut, Cilacap, hingga Temanggung untuk menunjukkan kelompoknya.

Pengamat Intelijen, Umar Abduh termasuk yang meragukan skenario tewasnya Ibrohim. Menurutnya, korban tewas di Temanggung bukan jasad Ibrohim. "Logikanya mudah, keluarganya sangat cuek dengan mayat itu, karena sudah tahu mayat itu bukan Ibrohim," tegas Umar.

Umar Abduh beralasan, secara psikologis orang Indonesia pasti akan mengakui mayat keluarganya meskipun dia telah berbuat jahat. Umar mengaku mendapat informasi dari intelijen yang memastikan bahwa mayat di Temanggung bukan Ibrohim. "Saya mendapat informasi sangat akurat, A1, bahwa Ibrohim sudah ditangkat saat awal peledakan Bom Marriott II. Mengapa bisa jalan-jalan ke Garut dan Temanggung ?"

Umar pun menyayangkan Polisi langsung menembak mati Aher Setiyawan dan Eko Peyang di Jati Asih. "Aher dan Eko langsung ditembak begitu datang dari Solo. Mengapa tidak dilumpuhkan dulu untuk diinterogasi. Polisi sudah mengawasi rumah yang diduga safe house teroris selama sepuluh hari, dan hanya di foto-foto saja," tegas Umar.

Kematian tokoh-tokoh kunci operasi teroris tentu sangat disayangkan, bahkan patut dipertanyakan. Tewasnya para teroris itu seyogyanya memutus sumber informasi penting tentang motif, jaringan dan rencana-rencana mereka selanjutnya. Tewasnya Azahari, Aher, Eko, dan " Ibrohim" hanya memuaskan libido animalis yang mensyukuri hilangnya nyawa anak manusia.

Politik Citra

Pernyataan SBY bahwa dirinya sedang terancam rencana jahat teroris banyak mendulang kecaman dan kritik. Mantan rektor UIN Syarif Hidayatullah, Prof. DR. Azyumardi Azra turut menampik sinyalemen SBY tersebut. "Bila terkait Pilpres, sasaran bom pasti bangunan yang terkait dengan politik, yakni bangunan yang berhubungan dengan simbol-simbol politik. Kenyataanya, yang diserang adalah hotel-hotel yang punya jaringan internasional, yakni untuk menarik perhatian internasional. Mereka (teroris) mengambil momentum pasca Pilpres karena saat itu Polisi sedang lengah dan lebih fokus pada Pilpres," tegas Azra.

Menurut sumber yang tidak ingin disebutkan namanya, pasca bom Marriott II, poto-poto yang ditunjukkan SBY saat konferensi pers, yang menampilkan beberapa orang sedang latihan tempur, sesungguhnya itu adalah merupakan dokumentasi era 1980-1990, dimana saat itu sekelompok warga Indonesia berlatih perang untuk dikirim ke Afghanistan dan konflik Bosnia yang pecah tahun 1990.

Sedangkan menurut sumber tersebut, foto presiden yang dilubangi peluru, lebih terlihat sebagai gimik, atau rekaan grafis.

"Mengapa pasca ledakan baru ditampilkan adanya fakta-fakta tersebut. Sebelum kejadian terjadi, intelijen sudah harus bisa membuat prediksi," kata pengamat intelijen AC Manullang.

Umar Abduh pun memberi catatan, bahwa terlalu provokatif jika rencana pembunuhan Presiden SBY dipublikasikan untuk konsumsi masyarakat awam.

jika merunut ke belakang, pada tahun 2004 saat SBY mencalonkan diri sebagai Presiden pertama kalinya dari Partai Demokrat, banyak pengamat politik menilai, menangnya SBY saat itu lebih dikarenakan citra dirinya sebagai "korban kedzaliman" Presiden Megawati.

Diakui atau tidak, kemenangan SBY 2004 dikarenakan publik bersimpati kepadanya, yang ketika menjabat menkosospolkam era Megawati, dianggap telah menjadi korban perlakuan Presiden Mega waktu itu. Kemenangan SBY lebih dikarenakan blow up citra dirinya di media-media nasional, ketimbang visi dan platform politiknya.

Saat Pilpres 2009 pun, SBY getol membangun citra dirinya sebagai sosok yang santun, relijius dan pro rakyat. Bahkan dalam kampanyenya, SBY mengklaim keberhasilan seperti swasembada beras, BLT, pendidikan gratis dan lain-lain.

Padahal, dalam kurun periode pertama SBY-Kalla, pengangguran misalnya, terjadi pengurangan atau penurunan angka pengangguran dari 9,1 persen tahun 2007 menjadi 8,1 persen tahun 2008."Tapi itu di sektor informal, pedagang kaki lima yang tidak ada pensiun, tidak ada tunjangan kerja. Beginilah kalau presidennya *jaim*, berbedak terus, berkosmetik terus," menurut pengamat Ekonomi Faisal Basri di Rakyat Merdeka. Selama tahun 2004-2008, anggaran untuk memerangi kemiskinan naik hampir empat kali lipat, tetapi angka kemiskinan hanya turun 1 persen saja. Angka pengangguran terbuka memang turun sedikit dari 9,9 persen pada tahun 2004 menjadi 8,4 persen pada tahun 2008. Namun, pada periode yang sama terjadi peningkatan *underemployment* (separuh nganggur)

SBY : Lihai membangun citra diri

dari 29,8 persen menjadi 30,3 persen. Bukti tumpulnya kebijakan ekonomi SBY-JK.

Selain itu, Selama kepemimpinan SBY, telah tercipta jurang yang cukup dalam antara si kaya dan si miskin. Subsidi yang diberikan tidak tepat sasaran dan lebih banyak dinikmati oleh orang kaya.

Pemerintah SBY "berhasil" membawa Indonesia kembali menjadi negara pengutang dengan kenaikan 392 triliun dalam kurun waktu kurang 5 tahun. Atau peningkatan utang negara selama pemerintah SBY naik rata-rata 80 triliun per tahun. Angka penambahan jumlah utang rata-rata ini mengalahkan utang di era Pak Harto yakni 1500 triliun dalam jangka 32 tahun, bandingkan dengan Megawati yang naik 12 trilyun dalam kurun 3.5 tahun.

Meskipun utang luar negeri tidak mengalami kenaikan signifikan, namun utang dalam negeri bertambah signifikan. Selama Indonesia merdeka, baru di pemerintah SBY utang dalam negeri naik 50% dalam jangka waktu 4 tahun (600-an triliun menjadi 900-an triliun). Selama 4 tahun memerintah, utang luar negeri hanya turun 3 triliun, namun utang dalam negeri (surat utang negara) meningkat drastis mencapai tiga ratus triliun.

Disisi lain hingga pemerintah SBY ini (data 2008), alhasil korporasi asing di Indonesia menguasai 85,4% konsesi pertambangan migas, 70% kepemilikan saham di Bursa Efek Jakarta, dan lebihdari separuh (50%) kepemilikan perbankan di Indonesia. Inikah pertumbuhan ekonomi yang sangat sehat?

Bahkan dalam jumpa pers, Kombes Petrus Reinhard Golose, Kanit V dan Cybercrime Mabes Polri yang menampilkan isi laptop NMT, hanya berisi video dua penganti bom Marriott II sedang melakukan pengamatan terhadap dua hotel sasarannya sebelum melakukan serangan. Meski Mabes dan dikutip media-media menyatakan target telah bergeser kepada simbol-simbol politik, tidak ditampilkan video atau pun data yang berisi kegiatan pengamatan teroris terhadap simbol-simbol politik sasarannya.

Lebih jauh, dalam berbagai kasus terorisme yang melibatkan jaringan Islam radikal, selalu ada beberapa orang yang tidak jelas status hukumnya. Tidak jelas pengadilannya, kapan ditahannya. Hanya disebutkan nama orang tersebut sebagai bagian dari jaringan Islam berbahaya, tetapi publik tidak pernah melihat wajahnya di media.

Ketika kasus pembajakan pesawat Garuda di Woyla Thailand 1988, tersebut seorang bernama Haji Ismail Pranoto alias Hispran yang dianggap otak dari pembajakan tersebut. Aparat hanya menyatakan dia telah ditangkap, namun publik tidak kunjungi melihat foto Hispran di media, apalagi proses pengadilannya.

Begitu pula saat ini, Polisi cukup mengatakan telah menangkap Amir Abdillah di Jakarta, Hendra dan Aris di

Parakan Temanggung, namun seiring berjalannya waktu, publik tidak kunjung "menikmati" wajah-wajah mereka, seperti ketika melihat Amrozi cs dahulu. Bahkan mungkin publik pun tidak pernah tahu, mereka itu benar-benar ada atau tidak.

Dengan sinyalemen SBY tersebut, SBY hendak mencitrakan kembali dirinya sedang teraniaya, apalagi dengan isu bom terkait Pilpres, bisa jadi itu merupakan "bom politik" untuk membungkam lawan-lawan politiknya. Meski kurang berhasil, sayangnya media cenderung memberi jalan mulus bagi penggelembungan politik citra ini, seperti yang terlihat ketika konferensi pers mengungkap isi laptop NMT yang baru lalu.

Aksi Militeristik

Sejak bom Marriott II, publik menyaksikan aksi digjaya Polisi, khususnya Densus 88 dalam memburu jaringan teroris. Mulai dari Temanggung, hingga penyerbuan di Jebres Solo, 17 September 2009. Aksi aparat selalu ditandai dengan tewasnya satu atau beberapa teroris, mulai dari Ibrohim, Bagus Budi Santoso (alias Urwah), Aryo Sudarso (alias Aji), Agus Susilo (alias Adib), dan jasad yang dinyatakan Polisi sebagai NMT.

Tindakan itu menunjukkan aparat sedang menerapkan prinsip penghukuman tanpa proses peradilan, ataukah sedang mengalami disorientasi karena isu terorisme yang bercabang kepentingan? Sebagian warga yang kritis mulai meragukan bahwa kelompok teroris itu benar-benar berbahaya, sebab mereka tidak melihat upaya optimal aparat untuk melumpuhkan, misalnya, dengan menggunakan gas air mata dan bom pembius.

Keganjilan sudah terasa sejak detik pertama penyergapan. Menurut laporan petugas keamanan yang memeriksa kondisi korban, semua tersangka tewas karena luka tembak sekitar pukul 00.00-00.30 tengah malam (Republika, 17/9/2009). Setelah itu terjadi kebakaran akibat tertembaknya tabung tanki motor yang terkena peluru atau ledakan bom TNT yang dilemparkan aparat.

Anehnya, setelah kondisi senyap akibat kebakaran justru terdengar berondongan peluru sampai jam enam pagi diselingi jeda beberapa kali. Apa sebenarnya yang ditakutkan 15 aparat Densus yang mengepung rumah itu dan puluhan petugas yang mengamankan lokasi dari keingintahuan wartawan dan warga sekitar? Apa benar Noordin hendak meledakkan diri?

Kapolri Jenderal Bambang Hendarso Danuri sendiri akhirnya menyatakan bahwa Noordin tertembak peluru aparat, sehingga terbukti dia tidak terlalu nekad seperti digembar-gemborkan pengamat. Senjata yang ditemukan pun hanya sepucuk pistol baretta, senapan M-16 lengkap dengan amunisinya dan granat tangan, serta bahan peledak sebanyak 200 kilogram. Tak ada rompi anti peluru yang biasa dikenakan Noordin, dan tidak semua tersangka di dalam rumah itu bersenjata yang mungkin mengancam keselamatan petugas.

Melihat fakta yang gamblang itu, Komnas HAM melontarkan kritik keras."Penanganan terhadap kasus terorisme sudah banyak sekali dilakukan, seharusnya Polri tidak boleh arogan dengan skenarionya sendiri. Polri harus mempertimbangkan semua masukan. Yang disesalkan adalah perlakuan Polri yang terlalu vulgar," ujar Wakil Ketua Komnas HAM Bidang Internal, Ridha Saleh (Detikcom, 17/9/2009).

Pandangan serupa dinyatakan pengamat kepolisian Bambang Widodo Umar, yang mengajar di Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK). "Kalau mampu menangkap teroris hidup, poinnya lebih bagus," simpul Umar. Selama ini para teroris selalu tewas di tangan petugas, sehingga latar belakang aksi mereka tidak terungkap. Pertanyaan penting semisal apa benar mereka ingin mendirikan negara Islam dan sebagainya, belum terjawab.

Karena itu, Umar berharap aksi Densus 88 di Solo kali ini bukan merupakan pengalihan isu yang bersifat politis. Sebab, publik sedang dicekam isu petinggi Polri yang terlibat penggelapan dana Bank Century dan kemudian melakukan balas dendam dengan menangkap pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Kredibilitas Polri sebagai institusi sedang dipertanyakan, termasuk pula integritas kepemimpinan nasional yang seyogyanya mengarahkan aparat penegak hukum bekerja sesuai dengan prinsip imparsial dan akuntabilitas publik.

Penetapan waktu penyergapan Densus memiliki efek khusus sebagaimana pemilihan waktu operasi oleh kelompok teroris. Kapolri menyatakan di depan khalayak wartawan bahwa di bulan penuh berkah (Ramadhan), bangsa Indonesia diberi 'karunia' dengan tertangkapnya para teroris. Insiden itu karunia atau bencana? Karena, masyarakat menangkap pesan yang keliru bahwa aparat penegak hukum ternyata lebih memilih eksekusi langsung tanpa proses peradilan, dengan demikian terjadilah gejala impunitas.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sendiri bersyukur dan menyambut gembira keberhasilan Densus 88 melumpuhkan Noordin Top dan kelompoknya. Hal itu terlihat dalam dialog santai dengan wartawan di Istana Negara. Menurut SBY, Noordin dan Azahari, selama ini telah mengotaki serangkaian pengeboman di Tanah Air. Karena itu, tewasnya kedua tokoh itu diharapkan membuat situasi keamanan makin kondusif. Tak ada nada keprihatinan atas jatuhnya korban dalam pernyataan itu, apalagi koreksi atas tindakan Densus yang eksesif.

Hal itu berbeda dengan sikap pemerintah Malaysia, seperti terlihat dari pernyataan Mendagri Hishammuddin Hussein, yang menyesalkan kematian Noordin Top. Menurut Hishammuddin, seandainya Noordin masih hidup, maka ia bisa masuk program rehabilitasi untuk memperbaiki perilakunya. Hisham mengakui, perbuatan yang dilakukan Noordin memang salah, sehingga hukuman berat harus dijatuhkan. Namun, hal itu tidak menutup kemungkinan bagi proses rehabilitasi sebagaimana dijalankan terhadap kelompok militan lain (The Star, 18 September 2009).

Dalam jumpa pers, Kombes Petrus Reinhard Golose, Kepala Unit V dan Cybercrime di Mabes Polri mengungkapkan isi laptop Noordin yang ditemukan dalam

penyergapan. Ia menyebut rekaman video pelaku bom Marriott dan Ritz Carlton (Dani dan Nana) serta surat tersangka yang masih buron, Syaifuddin Zuhri, sebagai digital evidences. Itu bukti untuk kesalahan siapa, karena pelaku utama sudah tewas, kalau benar Dani dan Nana faktanya? Apakah itu alibi bagi Densus 88 untuk menyergap dan menembak mati Syaifuddin dan Syahrir? Apakah polisi bersungguh-sungguh mengumpulkan bukti kejahatan teroris agar dapat diperiksa dalam proses peradilan yang jujur, atau untuk membenarkan tindakan ofensif di luar batas? Putusan peradilan yang memvonis mati tiga tersangka Bom Bali I (Amrozi, Mukhlas, dan Imam Samudra) sangat berbeda substansinya dengan eksekusi terhadap Azahari, Noordin dan tersangka lain yang belum dibuktikan kesalahannya.

Apapun alasan aparat untuk mengungkap isi laptop yang misterius asal-usulnya itu, Direktur Pusat Studi Intelijen dan Kemanan Nasional (SIKNAL) Dynno Chressbon tetap meragukannya, karena Noordin selama ini tidak pernah diketahui membawa laptop. Masyarakat juga terusik, bagaimana mungkin buron kelas kakap dalam pelariannya masih punya waktu untuk mendokumentasikan semua aksi terornya dalam sebuah laptop. Apalagi tujuan dokumentasi itu, menurut polisi, hanya untuk proposal mencari dana. Terorisme di Indonesia memang penuh misteri, terutama terkait siapa dalang (mastermind) dan penyandang dananya.

Tewaskah Noordin M Top ?

Kabar tewasnya Noordin M Top di Jebres Solo tentunya melegakan banyak fihak : keluarga korban, aparat Polisi yang bekerja keras sepanjang waktu, dan seluruh rakyat Indonesia yang lelah atas berita kekerasan. Namun, masih terdapat beberapa hal yang harus segera dipastikan, terutama oleh pemerintah bahwa yang tewas di Jebres Solo salah satunya Noordin M Top.

Dengan tidak mengurangi hasil jerih payah Polri khususnya Densus 88, wajah sumringah petinggi Polri dan Presiden SBY, termasuk seluruh dukungan rakyat untuk memerangi terorisme, banyak fihak yang meragukan bahwa NMT benar-benar telah tewas. Selain itu, banyak ciri-ciri fisik NMT yang tidak terdapat dalam jasad yang dinyatakan Polisi sebagai Noordin pada jumpa pers.

Setelah beberapa hari penggerebekan di Mojosongo, Solo dan pernyataan resmi Polri tentang salah satu jenazah yang ditemukan meninggal adalah Noordin M. Top, kini baru muncul beberapa kejanggalan dan keanehan seputar jenazah Noordin. Beberapa orang mulai meragukan jenazah Noordin yang diklaim Polri asli.

Jenazah yang meninggal pada penggerebekan di Solo 16 September lalu disinyalir bukanlah Noordin M Top yang sebenarnya. Konon pihak keluarga gembong teroris asal Malaysia itu pun diminta untuk mengakui Noordin palsu tersebut.

Fakta ini terungkap dari pernyataan Direktur Pusat Studi Intelijen dan Kemanan Nasional (SIKNAL) Dynno Creesbon yang mengatakan, dirinya mendapat kabar dari kerabat Noordin di Malaysia, yang meragukan keaslian jenazah pria bewok yang meninggal bersama tiga rekannya di Solo itu.

“Foto yang dilansir polisi tidak sama dengan foto Noordin yang dimiliki keluarga. Apa iya orang berubah dalam sekian tahun," kata Dynno menirukan sumber dari kerabat Noordin sebagaimana dikutip dari INILAH.COM di Jakarta, Selasa (29/9).

Dynno melanjutkan, pihak keluarga diminta Polisi Malaysia agar mengiyakan jika jenazah yang di Solo adalah Noordin yang sebenarnya. "Demi kepentingan bangsa dan negara ada baiknya Polri kroscek lagi, sebab banyak pihak meragukan termasuk keluarga Noordin sendiri," imbuh pria asal Ambon, Maluku ini.

Oleh sebab itu, kata Dynno, Polri harus terbuka terhadap masukan masyarakat dan para pengamat agar berhati-hati dalam menentukan sesorang itu Noordin atau bukan. "Sebab saya dan keluarga Noordin, kalau boleh jujur merasa tidak melihat itu jenazah Noordin yang sebenarnya," tandas Dynno.

PKS pun menyarankan akan segera dibentuk Tim Pencari Fakta (TPF) independen untuk mengecek jenazah Noordin.

"Kalau memang valid keluarga Noordin ragu dengan ciri-ciri teroris di Solo itu, saya usulkan dibentuknya tim pencari fakta yang independen untuk mengumpulkan fakta-fakta di lapangang untuk mengusut

kebenaran jenazah siapa itu," ujar Wakil Ketua Komisi III DPR dari Fraksi PKS, Soeripto kepada INILAH.COM, Jakarta, Rabu (30/9).

Menurutnya, bila memang keluarga Noordin di Malaysia merasa ragu dengan ciri-ciri yang disampaikan Polri, maka sebaiknya keluarga menolak saja. Dan kalau itu terjadi, maka hal itu merupakan bagian dari rekayasa besar yang dilakukan kepolisian Indonesia.

"Ini adalah bentuk rekayasa Polri. Masak kalau itu bukan Noordin harus diakui keluarga itu Noordin? Sebab kalau begitu akan banyak informasi yang disampaikan kepada presiden menyesatkan. Kalau semua informasi rekayasa seperti ini kan Indonesia juga yang rugi," katanya.

Direktur Pusat Studi Intelijen dan Kemanan Nasional (SIKNAL) Dynno Creesbon menyatakan, ciri-ciri yang disampaikan Polri berbeda jauh dengan yang dimiliki dan pengakuan kerabat Noordin. Ia mengatakan, gembong teroris asal Malaysia itu memiliki bekas luka di alis mata kiri.

"Selain itu, gigi ginsul, mata agak terbeliak (melotot), kedua alisnya terangkat, tidak memiliki bulu tangan dan ada bekas luka di pinggul kiri," katanya mengutip pernyataan mantan ajudan Noordin yang tidak ingin disebutkan namanya.

Sedangkan ciri-ciri lainnya, atau berdasarkan kebiasaan sehari-hari, lanjutnya, Noordin selalu dikawal 4 ajudan. Dalam perpindahannya ke berbagai tempat, Noordin selalu disiagakan sedikitnya 4 kendaraan roda dua

"Selalu menggunakan rompi bom, dan tidak pernah menggunakan HP serta tidak pernah menggunakan laptop. Noordin juga tidak pernah bersembunyi dengan DPO polisi," tuturnya.

Selain itu, pernyataan yang sempat keluar dari Dokter forensik UI yang menyatakan ada sebuah bekas luka yang konon dianggap sebagai bekas sodomi menambah daftar keanehan dan kejanggalan seputar kebenaran itu jenazah Noordin jika memang pernyataan dokter benar dan tidak mengada-ada.

Sementara itu, Al Chaidar - mantan aktivis Darul Islam, tidak percaya dengan isu mengenai Noordin seorang homosex atau bisexual.

"Kalau sekarang sih, orang jadi sulit percaya. Bisa saja dilakukan setelah jadi mayat atau mungkin pembunuhan karakter," ujar pengamat teroris Al Chaidar, Kamis (1/10/2009).

Chaidar mengatakan, ketidakpercayaan tersebut karena Noordin merupakan mujahidin. Bahkan sejumlah teman-teman yang pernah bertemu dan mengenal Noordin menyangkalnya.

“Nggak mungkin berbuat seperti itu. Saya sendiri agak sulit menerima itu. Istrinya juga banyak. Kalau biseksual juga nggak mungkin karena waktu dia bersama Imam Samudera, dia selalu minta kamar sendiri," tegasnya.

Nampaknya, masih ada yang berkeinginan panggung sandiwara terorisme di Indonesia tetap berlangsung dalam jangka waktu yang lama.......semoga saja tidak ! Aamiin.

Speak Up !

Jose Rizal - Ketua Presidium Mer-C

”Bagaimana mungkin seorang pelaku bom begitu ceroboh meninggalkan jejak dengan sejumlah bukti yang begitu jelas. Ada laptop, mur, dan sidik jari,” ujar dokter yang sudah begitu akrab dengan korban bom di beberapa tempat konflik.”

Menariknya, pada saat kejadian, di hotel tersebut sedang berlangsung pertemuan para top manejer dari beberapa perusahaan besar yang berbisnis di Indonesia. ”Bagaimana mungkin seorang Nurdin M Top bisa secanggih itu dalam soal informasi?” ucap Jose meyakinkan.

Jose menambahkan, agak aneh kalau pelaku bom bunuh diri dengan menggunakan tas troli di bom, tapi kepala dan tubuhnya terpisah. ”Ini juga kejanggalan. Kalau bom diletakkan di ransel, hal itu mungkin terjadi. Tapi kalau bom di tas troli atau dijinjing, sulit menangkap itu sebagai sebuah kebenaran,” papar ketua presidium Mer-C ini.

Fadli Zon - Tim Sukses Mega-Pro

Menurutnya, agak aneh seorang presiden tiba-tiba bereaksi emosional dan mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang sangat provokatif dan berlebihan. ”Seharusnya seorang kepala negara memberikan pernyataan yang menenangkan. Memberikan jaminan medis untuk para korban misalnya, memberikan jaminan keamanan, dan serius akan menangkap pelaku pengeboman. Bukan justru memberikan pernyataan yang tambah meresahkan,”

Dan lebih aneh lagi ketika polri justru memberikan pernyataan yang sangat berbeda dengan presiden. Bahwa, pelaku peledakan diduga kuat jaringan Al-Qaidah atau Nurdin M Top. ”Bagaimana mungkin dua institusi negara bisa punya pendapat yang tidak klop,”

“Pemaparan SBY soal data-data intelijen dalam bentuk foto-foto yang sebenarnya foto lama, bisa merupakan pelanggaran terhadap rahasia negara.”

Bambang Widodo Umar, Dosen Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK).

"Kalau mampu menangkap teroris hidup, poinnya lebih bagus," simpul Umar. Selama ini para teroris selalu tewas di tangan petugas, sehingga latar belakang aksi mereka tidak terungkap. Pertanyaan penting semisal apa benar mereka ingin mendirikan negara Islam, siapa otak sesungguhnya, dan sebagainya, belum terjawab. Karena Azahari, M Top bukanlah aktor tunggal, masih ada master mind yang bekerja rapi dibalik mereka. Tewasnya mereka, membuat tabir ini masih gelap.

Mengapa Noordin M Top Tidak Membom Kualalumpur

Oleh : Fadjroel Rachman

Kemarin diskusi ditanya kenapa Noordin M. Top tidak pernah membom Kuala Lumpur? Tentu saja, saya tidak tahu jawabannya, tetapi yang menarik, pertanyaan semacam itu sudah memenuhi benak banyak orang di Indonesia. Apakah dia takut bom itu terkena bapak dan ibunya, atau terkena sanak keluarga dekatnya, atau tetangganya? Kalau soal "maksiat" bukankah ada tempat "maksiat" yang benar-benar nyata yaitu lokalisasi perjudian di Genting Highland yang nampak megah ketika malam dari Kuala Lumpur, apakah itu tempat perjudian yang "halal" untuk Noordin M.Top?

Saya cuma bisa cerita beberapa kali ke Twin Tower Kuala Lumpur, juga ke hotel-hotel di Kualalumpur, tak pernah ransel dan tasku diperiksa, sangat dan teramat longgar. Terakhir menjelang Pemilu Legislatif 9 April 2009, saya diundang TV Al Jazeera, menginap di Nikko Hotel Kualalumpur, lalu rekaman di lantai 60an Twin Tower Kualalumpur, juga tak ada sedikitpun tas dan ranselku dibuka dan diperiksa pihak keamanan Nikko Hotel maupun Twin Tower. Kalau melihat CCTV JW Marriot dan Ritz Calrton pas pelaku peledakan chek-in sungguh sangat luarbiasa berlapisnya, ada sekuriti dengan "pentung pengaman" (entah apa namanya?) juga ada pintu sekuriti, serta ada penggeledahan. Artinya, Twin Tower dan Nikko Hotel Kuala Lumpur adalah soft-target dan high-profile untuk teroris sekelas Noordin M. Top, bukan?

Celakanya, Kompas memuat pernyataan luarbiasa dari Mendagri Malaysia (Selasa 21/7) Hishammuddin Hussein bahwa belum ada petunjuk yang nyata Noordin M Top, warganegara Malaysia, berada di balik dua bom bunuh diri di Jakarta. Apakah Mendagri Malaysia sudah melakukan investigasi lengkap hingga mampu mengeluarkan pernyataan sepenting ini, lebih cepat daripada pihak berwajib di Indonesia? Apakah badan intelijen dan kepolisian Malaysia lebih hebat daripada BIN dan Kepolisian Indonesia, sehingga Malaysia sudah tahu Noordin M Top tak terlibat pengeboman Marriot-Carlton II pada 17 Juli 2009?

Tentu saya juga bertanya-tanya, setelah membaca berita ini, "Rumah Muhammad Nasir (ayah terduga teroris Nur Hasdi alias Nur Hasbi alias Nur Sahid) itulah yang hari-hari ini banyak didatangi wartawan dan polisi. Bahkan, polisi itu membawa Muhammad Nasir, istrinya, Tuminem, dan salah seorang anaknya yang juga adik Nur Hasdi, Safrudin, Senin (20/7) subuh. ”Pak Muhammad Nasir tampaknya dijemput sekitar pukul 05.00 dengan menggunakan dua mobil Kijang. Dua mobil itu tiba setengah jam sebelum subuh. Petugas langsung menjemput Pak Nasir, Tuminem, dan Safrudin. Ketiganya diajak pergi tanpa sempat mandi,” kata Suwabadi, Kepala Urusan Umum Desa Katekan. Tidak jelas dibawa ke mana mereka. Tanpa pengacara (bukankah ini negara hukum?).

Begitu sigapnya polisi "menyergap" keluarga terduga teroris Nur Hasdi alias Nur Hasbi alias Nur Sahid di Indonesia. (Walaupun saya juga bertanya-tanya, apakah masuk akal dan tidak melanggar HAM mengaitkan secara langsung kegiatan Nur Hasdi/Nur Hasbi/Nur Sahid dengan ayah-ibu dan keluarganya, karena saya pernah mengalami ketika ditahan militer Soeharto-Orba tahun 1989 karena menolak "Soeharto dan Orde Baru di ITB" orangtua sayapun yang pegawai negeri ikut juga diperiksa "keterlibatannya", ini khas Negara Totaliter-Militeristik Orde Baru yang mencurigai semua warganegaranya. Saya ditangkap dan orangtua diperiksa juga TANPA PENGACARA (tetapi Orba jelas bukan negara hukum bukan?). Sukurlah Soeharto terguling, Orde Baru bubar jalan, tapi anakbuahnya tetap berkuasa bukan? Kalau gaya pelanggaran HAM itu di masa rezim militer-fasistik Orde Baru, lalu sekarang ini di masa rezim apa? Rezim anak-buahnya Soeharto?)

Tetapi, sekali lagi tak ada tindakan serupa dari pihak Malaysia terhadap keluarga Noordin M.Top (misalnya saja bapak atau ibu atau kakak atau adik atau nenek atau kakek Noordin M.Top disuruh pemerintah Malysia untuk menghimbau di televisi Indonesia dan Malaysia agar Noordin M.Top tidak lagi membunuhi orang di Indonesia), bahkan dengan gagah pihak Malaysia juga dengan enteng Medagri Malaysia menyatakan "belum ada petunjuk yang nyata Noordin M Top, warganegara Malaysia, berada di balik dua bom bunuh diri di Jakarta."

Tentu banyak pertanyaan yang muncul, mesti ada upaya menjelaskan benang-kusut ini, atau ada peneliti serius untuk membuka persoalan ini? Siapa Noordin M.Top? Mengapa berkeliaran di Jakarta bukan di Kuala Lumpur atau Singapura? Lalu kenapa Noordin M.Top tidak MEMBOM Kuala Lumpur saja? Atau Singapura?

Fadjroel Rachman adalah Direktur Lembaga Riset PEDOMAN, Ketua Presidium Masyarakat Sosialis Indonesia (MSI), pernah mencalonkan diri sebagai calon independen Presiden RI pada Pilpres 2009, tetapi tersandung keputusan MK yang menghalangi munculnya calon independen.

SIAPA SEBENARNYA MEREKA ?

Sydney Jones

Wajahnya tidak asing lagi bagi publik di Indonesia, Jones sering menjadi narasumber media-media nasional terutama sejak munculnya ikon "JI". Pendapat dan analisanya menjadi rujukan bagi berbagai fihak, baik aparat maupun media.

Padahal, sebenarnya namanya tidak dikenal di Barat, selain khalayak dalam negeri sebagai peneliti International Crisis Group (ICG). Menurut Geoff Thompson - indymedia Australia yang juga sahabat Jones menerangkan bahwa Jones sesungguhnya adalah agen CIA yang ditugaskan di Indonesia menyamar sebagai "peneliti ICG", salah satu tugasnya adalah menggelembungkan stigma Jemaah Islamiyah agar menjadi perhatian dan dipercaya publik dan aparat Indonesia. Ini terbukti, tidak ada analis Barat yang memahami JI selain Jones dengan ICG-nya. Satu-satunya pernyataan Barat ihwal JI hanyalah dephan AS dan Presidennya waktu itu,George W. Bush.

Rohan Gunaratna

Pria Singapura ini merupakan Kepala International Centre for Political Violence and Terorrism Research (ICPVTR), sama seperti Jones, selalu memberikan analisa, komentar,dan ceramah yang cukup menjadi rujukan baik di Singapura maupun Indonesia.

Seperti halnya Jones dengan ICG-nya, Rohan dan ICPVTR pun tidak pernah dikenal sebelumnya. Bahkan reputasi Rohan masih belum terakui, selain ia muncul seiring dengan isu terorisme di Asia Tenggara.

Rohan tidak bekerja sendiri, ia mendapat suplai data, dana dan logistik dari Mossad melalui Mi5 dan intelijen Australia. Sebagai negara persemakmuran, Singapura mendapat sokongan penuh dari negara-negara induk : Inggris dan Australia, termasuk pelatihan dan bantuan tekonologi militer untuk menghadapi terorisme. Karenanya, Israel memanfaatkan tangan Inggris untuk turut mengebiri Islam politik dan Islam Ideologis di Asia Tenggara. Patut dicatat, Singapura adalah salah satu negara ASEAN yang memiliki hubungan diplomatik dengan Israel.

TELAH TERBIT !

Mendidik anak tidak harus mahal dan rumit. Orang tua dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di rumahnya menjadi permainan kreatif-edukatif yang menyenangkan bagi si kecil. Mulai dari Kotak bekas sereal/susu formula, kaleng, bola, kacang, koran dan banyak lagi.

Buku ini menawarkan solusi baru bagi orang tua yang tidak memiliki kemampuan untuk Mensekolahkan anaknya di playgrup, dan orang tuayang sibuk sehingga menitipkan anak-anaknya dikelompok-kelompok bermain. Bahwa mendidik anak Dengan berbagai hal dapat dilakukan tanpa mengganggu waktu anda di rumah. Justru dengan permainan-permainan Dalam buku ini, orang tua dan anak terlibat bersama sebagai Satu kesatuan emosi dan pengalaman yang menyenangkan.
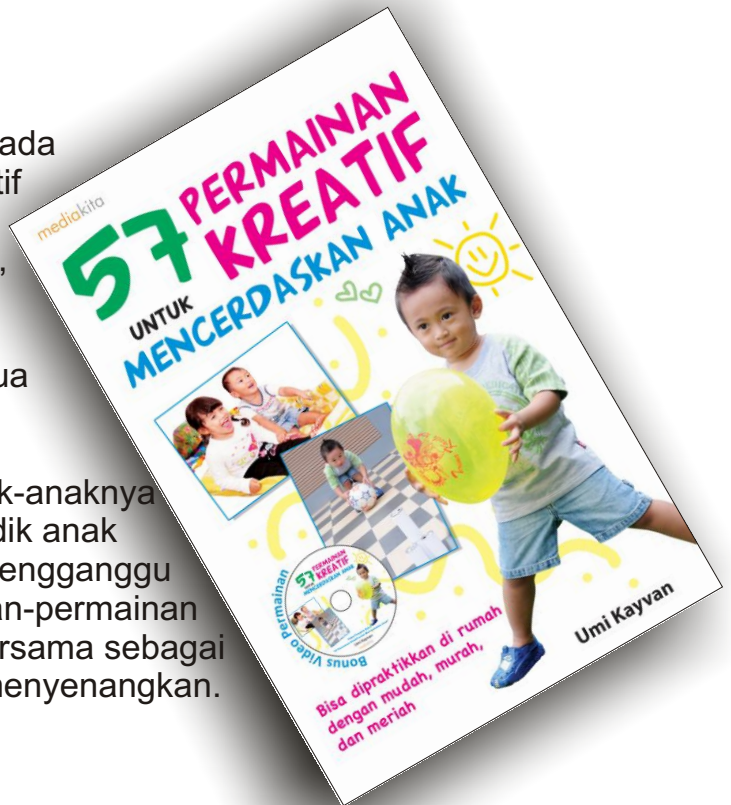
57 PERMAINAN KREATIF UNTUK MENCERDASKAN ANAK

Puzzles Kotak Sereal

Dimainkan satu atau dua orang

Bahan-bahan

Karton kotak sereal

Gunting
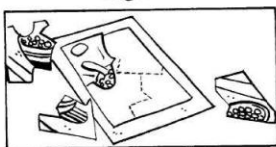
DAPATKAN SEGERA

DI TOKO BUKU GRAMEDIA, GUNUNG AGUNG, DAN LAINNYA

mediakita

Redaksi
Jl. Haji Montong No 57 Ciganjur-Jagakarsa, Jakarta Selatan 12630
Telp : (021) 788 83030; Ext : 213, 214, 215, 216
Faks : (021) 727 0996
E-mail : redaksi@mediakita.com
Web : www.mediakita.com

Perang Masyarakat Ngeseks

Dr. Sindhunata

Juni 2002, Presiden Amerika George W. Bush berpidato di depan para kadet Akademi Militer di Westpoint. Katanya, "Amerika tak bertujuan untuk membangun suatu imperium atau mewujudkan suatu utopia." Tak hanya pada kesempatan itu, tapi pada kesempatan lain pun Bush menekankan berulang-ulang, dunia tak usah khawatir akan adanya imperialisme Amerika. Menyimak sejarah Amerika, dunia boleh khawatir, bahwa omongan Bush itu tak bisa dipegang. Ambil saja contoh perang Amerika lawan Spanyol tahun 1898.

Pada waktu itu terjadi pemberontakan bangsa Kuba terhadap kekuasaan kolonial Spanyol. Amerika melihat, kerusuhan di kepulauan penghasil gula itu bisa membahayakan investasinya. Amerika makin merasa harus menginvasi Kuba, karena di sana terjadi kekejaman dan pelanggaran hak asasi yang dilakukan oleh penguasa kolonial Spanyol. Keinginan itu makin dipicu dengan peristiwa ini: Februari 1898 kapal perang *U.S.S. Maine* meledak di pelabuhan Havana, mengakibatkan kematian 226 prajurit Amerika. Tuduhan segera meluas: ledakan itu adalah aksi teror dari pihak Spanyol. Baru pada tahun 1967 terbongkar, bahwa tuduhan itu keliru. Yang benar, kapal perang itu meledak hanya karena kecelakaan.

The splendid little war, perang kecil dan indah, demikian Menteri Luar Negeri John Hay menamai perang itu. Ternyata perang berlangsung tiga bulan, diakhiri dengan kekalahan total di pihak Spanyol. Karena kekalahan itu Spanyol akhirnya juga kehilangan kekuasaannya di wilayah Karibia, bahkan juga di daerah Asia Tenggara. Kongres Amerika menekankan, Amerika tak sedikit pun berambisi untuk mencaplok wilayah yang ditaklukkan. Toh, pemerintahan Mc Kinley tak bisa menahan godaan. Akhirnya Amerika mengklaim kedaulatan atas Puerto Rico, Guam dan Filipina. Dalam waktu dekat di Filipina, pecahlah perlawanan rakyat untuk memperjuangkan kemerdekaan. Dan Amerika pun harus menghadapi perang gerilya yang berlangsung lama dan brutal.

Bayangkan, perang yang begitu brutal semula hanyalah dinamai sebagai *the splendid little war*. Dari mana datangnya ide, bahwa perang yang begitu kejam dan makan banyak korban, hanya dianggap seakan permainan yang indah dan menyenangkan? Hal ini kiranya tidak cukup diterangkan hanya dari alasan politik, bisnis atau militer. Adakah faktor kebudayaan yang mempengaruhi ide pendangkalan perang yang kejam menjadi bagaikan perang-perangan yang menyenangkan? Mungkin faktor itu ada, sekurang-kurangnya jika orang mengamati hal tersebut dalam dunia perfilman Amerika.

Mengamati pemutaran film-film Holywood dalam festival Berlin belum lama ini, Katja Nicodemus, kritikus film Jerman, membuat komentar demikian: Film-film Holywood membawa ke layar pribadi-pribadi yang merasa dirinya tidak *safe*, dan tak yakin untuk tampil sebagai person yang integral. Pribadi-pribadi itu diliputi dengan keraguan dan kekhawatiran diri. Dalam film-film itu kita juga melihat suasana gembira dan jenaka, yang diciptakan oleh dunia *show-business*, namun di lain pihak juga suasana ketakutan, jangan-jangan orang tenggelam karena ilusinya.

Di sana juga tampak suasana bebas tanpa ketakutan dan keraguan apa pun, seperti diciptakan oleh dunia *entertainment*, namun di lain pihak juga teraba suasana di mana orang merasa bersalah, skrupel karena membohongi diri.

Film-film Holywood sesungguhnya adalah cerita tentang materialisasi kerinduan-kerinduan orang Amerika di satu pihak, tapi juga cerita tentang kerinduan mereka setelah meneka merasa tertipu oleh kerinduan-kerinduan tadi. Seperti tampak di dalam film, orang-orang Amerika itu merindukan situasi tanpa dosa sebelum manusia berdosa di Taman Firdaus, namun pada saat yang sama juga menganggap itu semua sebagai impian sia-sia belaka. Film Amerika sesungguhnya adalah melankoli dari emosi. Di saat film seakan menjadi medan perang, di mana cinta, kebencian, *action* dan kekerasan, pendeknya apa yang berkait dengan emosi, *tumplek blek* menjadi satu.

Materialisasi dari emosi tersebut dapat dilihat dengan amat konkret, misalnya dalam gaya dan *action* dari serdadu-serdadu Amerika yang tergabung dalam *Special Operation Group* di bawah CIA. Mereka ini beraksi dengan gaya rambo. Postur tubuh, keberanian, petulangan, taktik dan *action*-nya yang dingin seakan jiplakan dari permainan aktor berotot, Sylvester Stallone. Tahun delapan puluhan Stallone sendiri memang pernah membintangi *Special Ops*, yang melayarkan kehebatan pajuang rambo.

Perlu dicatat, termasuk ke dalam emosi itu adalah seks. Dalam menyhadapi seks pun, orang-orang Amerika belum bisa bebas dari kemenduaannya. Di satu pihak, mereka dikenal sangat liberal. Di sini tak ada yang menyangkal, bahwa masyarakat Amerika dikenal sebagai masyarakat yang ngeseks dan Amerika adalah tanah air bagi kebebasan seks. Namun di lain pihak, mereka juga sangat puritan dan konservatif, lihat saja misalnya dalam affair Clinton-Lewinsky.

Sudah bukan teori lagi, bahwa seks itu dekat dengan kekerasan. Bagi masyarakat yang selalu mendua dalam bersikap terhadap seks, seks bisa tertindas sebagai sekam agresi, yang sewaktu-waktu bisa membara menjadi kekerasan, perkosaan, bahkan perang.

Menarik dalam hal ini penemuan kontroversial dua ilmuwan biologi Amerika, Randy Thornhill dan Craig Palmer. Buku mereka **A natural history of rape**, menceritakan tentang persetubuhan di dunia serangga terbang. Serangga betina yang birahi ternyata menyerah begitu saja untuk dikawini, bila ia berhadapan dengan serangga jantan yang "mampu", yang bisa menghadiahinya dengan banyak makanan, seperti daging uir-uir atau cairan **l**udahnya. Sementara terhadap serangga jantan yang kurang "mampu", si betina itu tidak mau menyerah begitu saja. Terpaksa serangga jantan yang "miskin" ini memaksa (atau dalam bahasa seksual: "memperkosa") serangga betina, sampai ia mau dikawini. Thronhill dan Palmer menerapkan hal ini pada manusia. Dan di sanalah teorinya menjadi kontroversi hebat.

Di atas sudah diperlihatkan, bahwa pribadi orang Amerika itu dekat dengan kebingungan, kemenduaan, perasaan bersalah dan keminderan. Pribadi itu ibarat serangga jantan yang "miskin" dan minder. Jika benar, agresi, perkosaan dan kekerasan bahkan perang itu adalah akibat dari "keminderan", maka jangan-jangan agresi ke Irak ini adalah bukti, bahwa Amerika sebenarnya tak sanggup menjadi bangsa yang adi daya. Di balik kedigdayaannya tersembunyi ketidakmampuannya untuk mengatasi keraguan, kebingungan dan kegelisahannya sendiri. Agresi ke Irak adalah tanda bahwa mereka itu bangsa yang sakit secara psikologis.

Dr. Gabriel Possenti Sindhunata. SJ, atau yang lebih dikenal sekadar sebagai **Romo Sindu** saja adalah seorang imam Katolik, anggota Yesuit, redaktur majalah kebudayaan "Basis"". Ia dilahirkan pada 12 Mei 1952 di Kampung Hendrik, Batu, Malang. Sejak masa kecilnya hingga tamat SMA ia hidup di kampung itu, di kaki Bukit Panderman.

Sindhunata pernah pula bekerja sebagai wartawan Harian Kompas, menulis komentar tentang sepak bola, dan berbagai masalah kebudayaan. Namun Sindhunata mungkin lebih dikenal sebagai pengarang. Novelnya yang terkenal adalah "Anak Bajang Menggiring Angin".

Pendidikan Sekolah Tinggi Driyarkara, Jakarta (1980), Studi Teologi di Institut Filsafat Teologi Kentungan Yogyakarta (1983), kemudian mendapatkan gelar doktor dari Hochschule für Philosophie, München, Jerman (1992) dan menulis disertasinya tentang pengharapan mesianik masyarakat Jawa. Dalam bidang organisasi, mendirikan komunitas PANGOENTJI / Pagoejoeban Ngoendjoek Tjioe yang concern pada bidang seni dan budaya.

Kini Sindhunata menetap di Kolese Santo Ignatius, Kotabaru, Yogyakarta, dan telah menulis lebih dari 30 judul buku yang diterbitkan oleh berbagai penerbit.

MENGUNGKAP KEKEJIAN BIO TERORISME
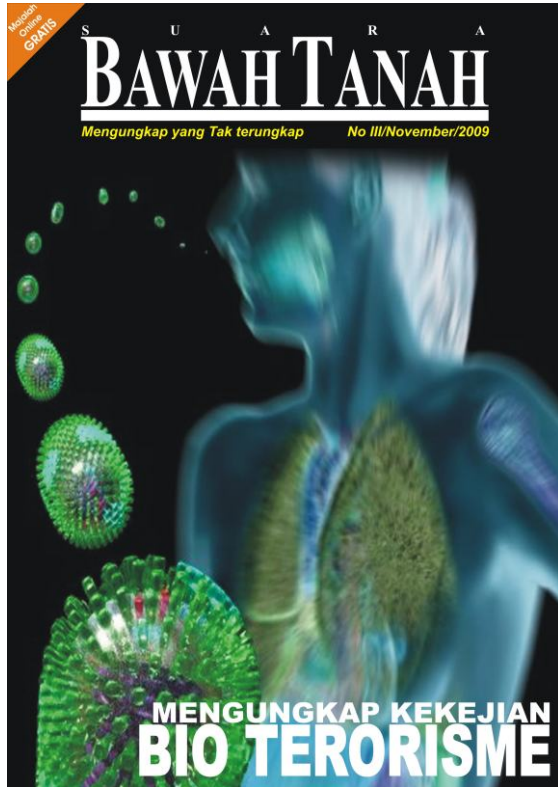
TAHUKAH ANDA ? Dari semua wabah penyakit yang menghebohkan sekaligus mematikan ternyata sebagian besar diantaranya adalah rekayasa manusia ? Sebuah kebetulan atau kesengajaan ?

Virus cacar pertama kali digunakan untuk menghancurkan komunitas Indian oleh pasukan kolonial Amerika. Anthrax merupakan produk laboratorium riset militer Amerika di Fort Detrix California. H1N1 pertama kali dibuat saat perang antara Amerika dengan Spanyol tahun 1898, virus tersebut digunakan untuk menghancurkan kekuatan militer Spanyol hingga dikenal Spanish Flu/Flu Spanyol. Kini virus yang sama muncul kembali dengan nama Swine Flue, di Indonesia dikenal sebagai Flu Babi.

Bahkan, tidak kurang mengerikan, virus HIV/AIDS telah dikembangkan pemerintah AS sejak tahun 1902, sebagai salah satu senjata biologi.

Penyakit-penyakit itu digunakan sebagai senjata biologi untuk menghancurkan suatu bangsa atau komunitas lain, atau dikenal juga sebagai kontrol populasi umat manusia. Mengapa mereka melakukan itu, bagaimana bisa mereka begitu tega mengembangkan **Weapon of Mass Depopulation (WMD)** ?

Kebohongan lain yang patut diwaspadai adalah : Flouride. Zat yang selalu diklaim dalam iklan-iklan memiliki khasiat bagi gigi, ternyata adalah sebuah zat yang berbahaya. Flouride pernah digunakan dalam penjara-penjara NAZI dan Rusia untuk mengatur mood perilaku tahanan perang agar tidak banyak bertanya dan menurut pada petugas. Professor Alber Schatz, Ph.D. Ahli mikrobiologi, penemu Streptomycin dan pemenang Nobel, menyatakan *"Penggunaan flouride adalah kesalahan terbesar yang pernah terjadi dan telah digunakan terhadap lebih banyak manusia daripada kesalahan-kesalahan lain."*

Inikah bentuk dari **Bioterorisme ?** Semua jawabannya ada di Suara Bawah Tanah No III yang Insya Allah akan terbit bulan November mendatang. Segeralah berlangganan !